

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PERIODE 2012-2017
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Lailatul Masruroh
14804241042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PERIODE 2012-2017
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Lailatul Masruroh
14804241042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017; dan (2) kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode EVA dan MVA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan EVA dan MVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja keuangan EVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012 kurang dari nol, periode 2013 lebih dari nol, periode 2014 dan 2015 kurang dari nol, serta periode 2016 dan 2017 lebih dari nol. EVA lebih dari nol berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Nilai EVA kurang dari nol berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah; (2) Kinerja keuangan MVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode selama periode penelitian 2012-2017 menunjukkan nilai positif yang berarti perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pertambangan, *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA)

***THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE MINING
COMPANY USING THE METHOD OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
AND MARKET VALUE ADDED (MVA)
PERIOD of 2012-2017
(Case study on the listed mining companies
In The Indonesia Stock Exchange)***

Lailatul Masruroh
14804241042

ABSTRACT

This research aims to know the: (1) financial performance using the method of Economic Value Added (EVA) on mining companies registered in BEI 2012-2017 period; and (2) financial performance using Market Value Added (MVA) in the mining company registered in BEI 2012-2017 period.

This research is a study of evaluation method of EVA and MVA. The population in this research is the whole mining company registered in BEI 2012-2017 period. Sampling using a purposive sampling technique. Data analysis techniques using EVA and MVA.

The results showed that: (1) financial performance of EVA on mining companies registered in BEI 2012 period is less than zero, the period of 2013 is more than zero, the period of 2014 and 2015 is less than zero, as well as the period 2016 and 2017 more than zero. EVA more zero means the company is able to create added value. EVA value less than zero means the company is not capable of creating added value; (2) financial performance MVA on mining companies registered in BEI period during the period of 2012-2017 research shows positive value which means the company is able to provide welfare for shareholders.

Keywords: financial performance, mining, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Masruroh

NIM : 14804241042

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN MENGGUNAKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN *MARKET
VALUE ADDED* (MVA) PERIODE 2012-2017 (Studi
Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Yang Menyatakan



Lailatul Masruroh

NIM. 14804241042

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PERIODE 2012-2017
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Lailatul Masruroh
NIM. 14804241042**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, *6 Feb 2019*
Dosen Pembimbing

Drs. Supriyanto, M.M.
NIP. 196507202001121001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
PERIODE 2012-2017
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Lailatul Masruroh
NIM. 14804241042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 15 Feb 2019 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, M.Sc.	Ketua Penguji		20/2 2019
Aula Ahmad H.S.F., M.Si.	Penguji Utama		19/2 2019
Drs. Supriyanto, M.M.	Sekretaris Penguji		22/2 2019

Yogyakarta, 25 Februari 2019
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Subadi dan Ibu Muslimah, terima kasih untuk doa, cinta, kesabaran, dan dukungannya dalam menyelesaikan tugas akhir serta terima kasih atas semua yang telah diberikan.
2. Kakak dan adik-adik tercinta, kalian memberikan dukungan, semangat, dan doa untukku.

MOTTO

“Fainnama ’al usri yusro. Innama ’al usri yusro”

(QS Al-Insyiroh: 5-6)

“Tidak ada lain kali: sekarang atau tidak sama sekali”

Celestine Hua

“Lebih baik mencoba dan gagal daripada gagal mencoba”

Anonim

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Periode 2012-2017 (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Drs. Supriyanto, M.M., selaku dosen pembimbing yang selama ini penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si., selaku narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini.
7. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 yang telah menjadi teman baik selama perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, *13 Februari 2019*

Penulis



Lailatul Masruroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Komponen Laporan Keuangan	11
c. Keterbatasan Laporan Keuangan	12
d. Pentingnya Laporan Keuangan	13
e. Syarat-syarat Laporan Keuangan	14
2. Saham	16
a. Saham Preferen	16

b. Saham Biasa.....	18
3. Kinerja Keuangan	19
a. Pengertian Kinerja.....	19
b. Manfaat Pengukuran Kinerja	19
4. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	20
a. Pengertian EVA	20
b. Perhitungan EVA	21
c. Ukuran Kinerja EVA	21
d. Manfaat EVA	22
e. Keunggulan dan Kelemahan EVA.....	23
5. <i>Market Value Added</i> (MVA)	24
a. Pengertian MVA	24
b. Menghitung MVA.....	25
c. Ukuran Kinerja MVA	25
6. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC).....	25
a) Mengidentifikasi Sumber-sumber Dana	26
b) Menghitung Biaya Modal Individual	26
7. Risiko Sistematis (<i>Systematic Risk</i>).....	27
8. Risiko Tidak Sistematis (<i>Unsystematic Risk</i>).....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	38

2. <i>Market Value Added (MVA)</i>	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan	42
1. PT Adaro Energy Tbk.....	42
a. Sejarah PT Adaro Energy Tbk	42
b. Visi Misi PT Adaro Energy Tbk	42
2. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	43
a. Sejarah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	43
b. Visi Misi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	43
3. PT Elnusa Tbk	44
a. Sejarah PT Elnusa Tbk.....	44
b. Visi Misi PT Elnusa Tbk.....	44
4. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	45
a. Sejarah PT Indo Tambangraya Megah Tbk	45
b. Visi Misi PT Indo Tambangraya Megah Tbk	45
5. PT Medco Energi International Tbk	46
a. Sejarah PT Medco Energi International Tbk	46
b. Visi Misi PT Medco Energi International Tbk	46
6. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.....	47
a. Sejarah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk .	47
b. Visi Misi PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.....	47
B. Analisis Data	48
1. <i>Economic Value Added (EVA)</i>	48
a. EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	48
1) PT Adaro Energy Tbk	48
2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	52
3) PT Elnusa Tbk.....	56
4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk	59
5) PT Medco Energi International Tbk.....	63
6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	66

7) Kinerja EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	70
b. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	71
2. <i>Market Value Added</i> (MVA)	72
a. MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	72
1) PT Adaro Energy Tbk	72
2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	73
3) PT Elnusa Tbk.....	73
4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk	74
5) PT Medco Energi International Tbk.....	74
6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	75
7) Kinerja MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	75
b. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	76
C. Pembahasan	77
1. <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	77
a. EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	77
1) PT Adaro Energy Tbk	77
2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	78
3) PT Elnusa Tbk.....	79
4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk	79
5) PT Medco Energi International Tbk.....	80
6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	81
7) Kinerja EVA Enam perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	82
b. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	83

2. <i>Market Value Added (MVA)</i>	86
a. MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	86
1) PT Adaro Energy Tbk	86
2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	86
3) PT Elnusa Tbk.....	87
4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk	88
5) PT Medco Energi International Tbk.....	88
6) PT Tambang Batubra Bukit Asam (Persero) Tbk	89
7) Kinerja MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	89
b. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	90
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Barang Tambang Mineral, 2012-2015	4
2. Daftar Harga Saham Perusahaan Tambang September 2017	5
3. Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bei	34
4. Sampel Perusahaan Pertambangan	35
5. Biaya Ekuitas PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017	49
6. Biaya Utang PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017	50
7. Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017	50
8. WACC PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017	51
9. EVA PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017.....	52
10. Biaya Ekuitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017	53
11. Biaya Utang PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017	54
12. Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017	54
13. WACC PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017	55
14. EVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017.....	55
15. Biaya Ekuitas PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017	57
16. Biaya Utang PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017	57
17. Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Elnusa Tbk Periode 2012- 2017	58
18. WACC PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017	58
19. EVA PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017	59
20. Biaya Ekuitas PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017.....	60
21. Biaya Utang PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017	61
22. Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017	61
23. WACCPT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017	62
24. EVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017.....	62
25. Biaya Ekuitas PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017...	64

26. Biaya Utang PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017	65
27. Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017	65
28. WACC PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017	65
29. EVA PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017.....	66
30. Biaya Ekuitas PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017	67
31. Biaya Utang PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017	68
32. Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017	68
33. WACC PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012- 2017	69
34. EVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017	70
5. Kinerja Eva Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	70
36. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	71
37. MVA PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017.....	72
38. MVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017.....	73
39. MVA PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017.....	73
40. MVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017	74
41. MVA PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017.....	74
42. MVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012- 2017	75
43. Kinerja MVA Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	75
44. Rata-rata Mva Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia periode 2012-2017.....	3
2. Paradigma Penelitian	32
3. Kinerja EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	82
4. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	84
5. Kinerja MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	90
6. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Periode 2012-2017	99
2. Harga Saham Perusahaan Pertambangan	101
3. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Periode 2012-2017	103
4. Tingkat Keuntungan Pasar Periode 2012-2017.....	104
5. PT Adaro Energy Tbk	105
6. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	111
7. PT Elnusa Tbk.....	117
8. PT Indo Tambangraya Megah Tbk	123
9. PT Medco Energi International Tbk	129
10. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia beberapa tahun terakhir ini cukup pesat. Bermunculan industri baru dengan berbagai inovasi terbarunya. Berbagai sektor industri pertumbuhannya begitu baik. Industri perbankan syariah misalnya, pertumbuhannya sangatlah cepat. Namun, berbeda dengan industri perbankan, industri pertambangan beberapa tahun terakhir ini perkembangannya kurang begitu menggembirakan. Ketika industri-industri lain pertumbuhannya cukup baik, industri pertambangan bertolak belakang.

Pertambangan merupakan sektor yang sangat penting bagi suatu negara termasuk Indonesia. Fungsinya yang sangat penting bagi industri dalam negeri yaitu menyediakan sumber daya energi. Sumber daya energi bagi suatu negara ini mampu memberikan peluang pendirian usaha untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Berdasarkan data dari BPS sektor pertambangan tahun 2017 kuartal I mengalami penurunan. Beberapa permasalahan pun menghinggapi dunia pertambangan. Sebenarnya menurunnya pertumbuhan industri sektor pertambangan tidak terlalu mengejutkan.

Melemahnya industri pertambangan dimulai sejak tahun 2012. Menurut penelitian yang ditulis oleh Aryani tahun 2015, tercatat pada tahun 2012 bidang pertambangan banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja sekitar 1.134.000 pekerja, kemudian pada tahun 2013 jumlah

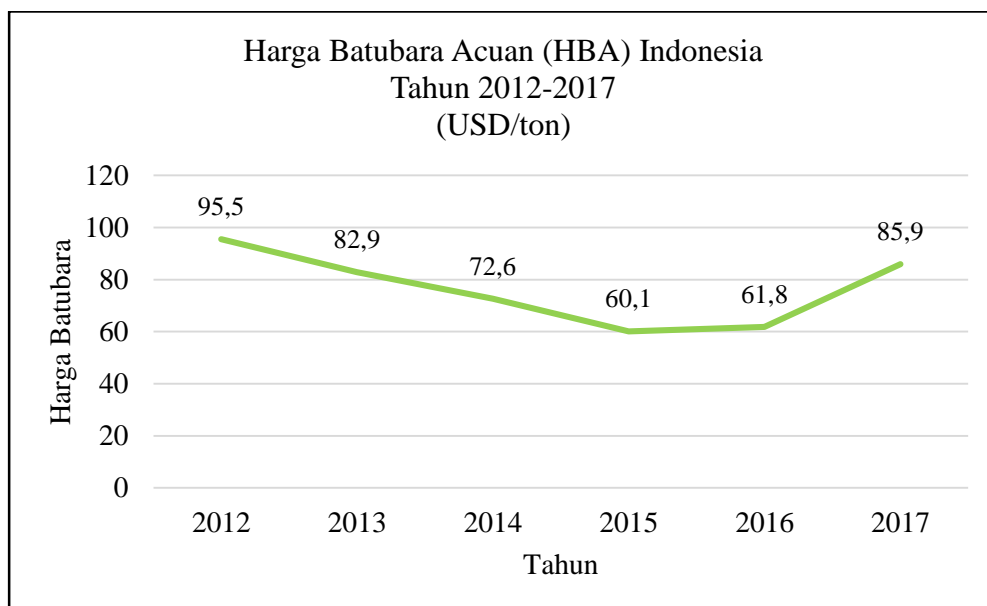
tersebut menurun menjadi 1.089.000 pekerja. Hal ini tidak lain dikarenakan nilai ekspor batubara pada tahun 2012 turun sebanyak 2,77% menjadi US\$26,17 miliar. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2013 yaitu 15,11 miliar USD.

Pada jurnal yang ditulis oleh Nariman tahun 2016 menyebutkan bahwa kondisi perusahaan pertambangan tersebut dikarenakan kelebihan suplai global yang membuat ekspor batubara mengalami penurunan pada tahun 2013. China dan India sebagai pembeli terbesar batubara mengurangi permintaan. Hal ini ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara China dalam 25 tahun terakhir. Selain itu, negara China memberlakukan pajak impor batubara naik sebesar 6%. Mengingat China adalah konsumsi energi terbesar.

Pada tahun 2014 harga komoditi tambang melemah sampai 48%. Dampak dari pelemahan harga tersebut, banyak perusahaan pertambangan yang mengalami gulung tikar dan para penambang perusahaan menghentikan kegiatannya dan beralih ke sektor lain, seperti perkebunan. Hal ini dikarenakan permintaan yang turun menyebabkan produktivitas perusahaan menurun. Bahkan perusahaan pertambangan terancam tidak mampu membayar cicilan utang. Pada Juni 2014 rasio kredit sebesar 2,49% dan pada bulan berikutnya naik sebesar 0,6% menjadi 3,09%. Secara umum emiten pertambangan rata-rata kehilangan pendapatan sebanyak 30%, karena itu perusahaan yang masih bertahan melakukan efisiensi besar-besaran dengan perampingan usaha (m.jitunews.com).

Pada tahun 2015 sektor pertambangan kian memburuk. Tercatat kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 31 Desember 2014 adalah Rp255 triliun kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 37% menjadi Rp161 triliun. Penurunan ini tidak lain karena turunnya harga komoditas pertambangan. Pada 30 April 2016, kapitalisasi pasar mengalami peningkatan 23% menjadi Rp198 triliun. Hal ini sejalan dengan naiknya harga sejumlah komoditas pada empat bulan pertama tahun 2016 (www.tambang.co.id).

Sejalan dengan beberapa permasalahan di atas, harga batubara periode 2012-2015 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan kembali tahun 2016-2017. Berikut grafiknya:



Sumber: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>, diolah

Gambar 1. Rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia periode 2012-2017

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa harga batubara pada tahun 2012 berada pada angka USD95,5/ton kemudian pada tahun 2013 mengalami

penurunan menjadi USD82,9/ton. Pada tahun 2014 dan 2015 masih mengalami penurunan. Pada tahun 2014 menjadi USD72,6/ton dan 2015 menjadi USD60,1/ton. Berbeda pada tahun sebelumnya, pada tahun 2016 harga batubara mengalami kenaikan menjadi USD61,8/ton. Pada tahun 2017 naik cukup signifikan sebesar USD24,1/ton menjadi USD85,9/ton.

Tingkat produksi barang tambang mineral dari beberapa subsektor tambang mengalami fluktuasi. Data beberapa subsektor tambang sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Barang Tambang Mineral, 2012-2015

No	Barang Tambang Mineral	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1.	Batubara	466.307.241	458.462.513	435.742.874	405.871.432
2.	Nikel	47.106.534	65.047.388	39.034.912	34.063.566
3.	Emas	69.291	59.804	69.349	92.339
4.	Pasir besi	11.545.752	22.353.337	5.951.400	3.838.546
5.	Konsentrat tin	44.202	59.412	51.801	93.180
6.	Konsentrat tembaga	2.265.865	1.909.548	1.571.596	2.282.831

Sumber: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/28/1126/produksi-barang-tambang-mineral-1996-2015.html>, diolah

Data di atas terdapat enam produk dari usaha pertambangan. Produk batubara dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan terus menerus. Produk selain batubara yaitu nikel, emas, pasir besi, konsentrat tin, dan tembaga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 nikel, pasir besi, dan konsentrat tin mengalami kenaikan sedangkan emas dan konsentrat tembaga mengalami penurunan. Pada tahun 2014 emas mengalami kenaikan sedangkan nikel, pasir besi, konsentrat tin, dan konsentrat tembaga mengalami penurunan. Pada tahun 2015 emas, konsentrat tin, dan konsentrat tembaga mengalami kenaikan sedangkan nikel dan pasir besi mengalami penurunan.

Delapan harga saham pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2017. IHSG pun turun 0,11% ke level 5.867, indeks saham LQ-45 pun susut

sebesar 0,16% menjadi 977,38. Beberapa saham perusahaan tambang yang mengalami penurunan, diantaranya:

Tabel 2. Daftar Harga Saham Perusahaan Tambang September 2017

No.	Daftar Perusahaan	Harga per Saham	Keterangan
1.	PT Bukit Asam Tbk	Rp10.700,00	Turun 12,11%
2.	PT Petrosea Tbk	Rp1.185,00	Turun 5,95%
3.	PT Adaro Energy Tbk	Rp1.725,00	Turun 7,51%
4.	PT Indika Energy Tbk	Rp1.835,00	Turun 5,64%
5.	PT Delta Dunia Makmur Tbk	Rp905,00	Turun 7,18%
6.	PT Timah Tbk	Rp865,00	Turun 6,49%
7.	PT Harum Energy Tbk	Rp474,00	Turun 4,8%
8.	PT Bumi Resources Tbk	Rp228,00	Turun 5%

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3093062/saham-emiten-tambang-rontok-ada-apa,diolah>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa delapan saham perusahaan tambang mengalami penyusutan. Penyusutan terendah dari data di atas yaitu saham PT Harum Energy Tbk sebesar 4,8% menjadi Rp474,00 per saham, sedangkan penyusutan terbesar terjadi pada saham PT Bukit Asam Tbk dengan tingkat penyusutan sebesar 12,11% menjadi Rp10.700,00 per saham.

Sesuai beberapa masalah di atas, dapat terlihat bahwa sebelum tahun 2017 sektor pertambangan sempat tergoncang. Beberapa masalah yang terjadi di atas tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan keuangan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja perusahaan. Terdapat berbagai macam perhitungan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) merupakan cara untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini.

EVA adalah pengukuran kinerja yang mengukur secara ekonomis dari nilai tambah yang dihasilkan dan diberikan kepada pemegang saham selama satu periode. Apabila perusahaan mampu memberikan nilai ekonomis yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pengukuran kinerja ini sangat bermanfaat bagi investor. Komponen yang digunakan dalam EVA yaitu EBIT, *tax*, dan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*.

MVA adalah suatu ukuran tingkat keberhasilan perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham. MVA merupakan kinerja eksternal perusahaan yang memaksimalkan nilai pasar saham dengan memperhatikan faktor modal untuk memberikan kesejahteraan bagi para investornya.

Kondisi perusahaan pertambangan tahun 2012-2017 cukup pelik. Masalah-masalah tersebut sebagian besar disebabkan oleh turunnya harga batubara dunia dan harga saham. Masalah tersebut juga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan, namun belum diketahui bagaimana kinerja perusahaan pertambangan periode 2012-2017. Pentingnya kinerja perusahaan ini mendasari penulis memilih judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Periode 2012-2017 (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya pertumbuhan industri pertambangan tahun 2017 kuartal I.
2. Pada tahun 2012 terjadi PHK di bidang pertambangan. Menurut BPS 2012 tercatat 1.134.000 pekerja dan pada tahun 2013 turun menjadi 1.089.000 pekerja. Selain itu, nilai ekspor batubara turun sebesar 2,77%.
3. Pada tahun 2013 negara China yang mengonsumsi energi terbesar mengurangi pembelian batubara dan menaikkan pajak impor batubara sebesar 6%.
4. Pada tahun 2014, harga komoditi tambang melemah 48% yang menyebabkan perusahaan pertambangan gulung tikar. Bahkan, perusahaan pertambangan terancam tidak mampu membayar cicilan utang. Pada bulan Juli 2014 rasio kredit naik 0,6% dibandingkan bulan sebelumnya.
5. Turunnya kapitalisasi pasar sektor pertambangan. Pada tahun 2015 kapitalisasi pasar sektor pertambangan turun menjadi Rp161 triliun yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp255 triliun.
6. Harga Batubara Acuan (HBA) pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan secara terus menerus. Namun, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 24,1USD/ton.
7. Produksi barang tambang mineral tahun 2012-2015 dari enam perusahaan terdapat satu produk yang mengalami penurunan terus menerus yaitu batubara. Sedangkan nikel, emas, pasir besi konsentrat tin, dan tembaga mengalami fluktuasi.
8. Harga saham beberapa perusahaan tambang bulan September 2018 mengalami penyusutan. Penyusutan paling rendah yaitu perusahaan PT

Harum Energy Tbk sebesar 4,8% dan penyusutan terbesar menimpa perusahaan PT Bukit Asam Tbk dengan penyusutan sebesar 12,11%.

9. Belum adanya penelitian mengenai kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2012-2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat hal yang akan dibahas terlalu luas, untuk itu penelitian dibatasi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode waktu tahun 2012-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?
2. Bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah literatur mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan bidang pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode waktu tahun 2012-2017 serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.
- 3) Sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi calon investor

Kinerja perusahaan selama tahun 2012-2017 ini dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melakukan investasi pada perusahaan bidang pertambangan di masa yang akan datang.

c. Bagi pemerintah

Sebagai salah satu masukan dan bahan pembuatan kebijakan mengenai kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan bidang pertambangan.

d. Bagi masyarakat umum/pembaca

Sebagai sumber informasi data sekunder bagi peneliti lain dan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang berupa bagian integral dari laporan keuangan. Namun, secara garis besar laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Jadi, dalam laporan keuangan tidak hanya berupa laporan keluar masuk aliran dana tetapi juga berupa materi mengenai penjelasan keadaan perusahaan pada periode berjalan.

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen. Kartikahadi, dkk. (2012) membagi komponen laporan diantaranya:

- 1) Neraca (laporan posisi keuangan) adalah daftar yang berisi posisi keuangan, berupa komposisi dan jumlah aset, liabilitas, serta ekuitas dari suatu entitas tertentu pada tanggal tertentu.

- 2) Laporan laba rugi, laporan ini berisi informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan dari transaksi dengan pemilik. Laporan laba rugi komprehensif terdiri dari laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.
 - 3) Laporan perubahan ekuitas. Laporan ini disusun dengan analisis kelompok ekuitas dan dokumen serta catatan yang berhubungan dengan ekuitas, misalnya keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - 4) Laporan arus kas. Arus kas disusun dengan dua metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung berdasarkan jurnal penerimaan kas dan bank serta pendukung lainnya. Metode tidak langsung disusun dengan membandingkan neraca awal dan neraca akhir, laporan laba rugi, serta pendukung lainnya.
 - 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan akuntansi penting dan informasi penjelas lainnya.
 - 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Laporan ini disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara restropektif, atau menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan, atau saat entitas merefleksikan pos-pos dalam laporan keuangannya.
- c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan komponen penting dalam perusahaan memiliki beberapa keterbatasan. Kartikahadi, dkk. (2012)

menjelaskan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan yaitu:

- 1) Laporan keuangan merupakan rekaman peristiwa dan kejadian-kejadian di masa lalu. Keterbatasan disini yaitu tidak bisa meramalkan atau memperkirakan kejadian di masa mendatang bila tidak dilengkapi data dan informasi pendukung untuk membuat analisis proyeksi masa depan.
- 2) Akuntansi melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan dengan menggunakan satuan uang sebagai alat ukur, sedangkan uang mempunyai nilai yang cenderung tidak stabil dan tidak semua hal dapat diukur dengan uang.
- 3) Ada saatnya konsep dasar akuntansi keuangan tidak sejalan dengan aspek hukum.
- 4) Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan, dalam standar akuntansi ini memperbolehkan menggunakan beberapa alternatif metode akuntansi. Kadang tiap-tiap perusahaan menggunakan metode alternatif yang berbeda, hal ini membuat laporan keuangan tidak selalu dapat dibandingkan.

d. Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangatlah penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Tidak hanya berguna bagi perusahaan, laporan keuangan sangat penting bagi beberapa pihak. Menurut

Sujarweni (2017: 2) pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya:

- 1) Pihak manajemen perusahaan digunakan sebagai pengambilan keputusan.
 - 2) Pemilik perusahaan digunakan untuk memberi informasi perusahaan dari sisi keuangan.
 - 3) Investor dan pemegang saham. Investor melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan untuk penanaman saham.
 - 4) Kreditor berguna untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
 - 5) Pemerintah untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut.
 - 6) Karyawan, untuk melihat profitabilitas dan akuntabilitas pada perusahaan tempat bekerja.
- e. Syarat-syarat Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan harus memenuhi beberapa syarat diantaranya (Sujarweni, 2017: 2):

- 1) Dapat dipahami

Laporan keuangan tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan saja, tetapi juga digunakan oleh semua kalangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mudah dipahami agar semua pihak bisa membaca informasi yang ada dalam laporan keuangan serta menganalisisnya.

2) Relevan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan agar mampu memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan ketika mampu membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3) Keandalan

Suatu informasi memiliki kualitas andal jika terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Informasi yang andal yaitu informasi yang mengarahkan pada kebutuhan pemakai.

4) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk menganalisis posisi keuangan setiap periode. Pemakai juga harus mampu membandingkan laporan keuangan antar perusahaan agar dapat mengevaluasi posisi laporan keuangan.

5) Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah disahkan. Hal ini tidak lain agar dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6) Netral

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan harus bersifat netral dan objektif. Tidak memihak kepada kepentingan pemakai tertentu.

7) Tepat waktu

Laporan keuangan pada perusahaan harus dapat disajikan kepada pemakai tepat waktu. Hal ini, agar mampu digunakan secara cepat dan tepat bagi para penggunanya.

8) Lengkap

Laporan keuangan harus menggambarkan posisi perusahaan pada suatu periode serta tidak menyesatkan pembaca. Hal ini agar apa yang dibutuhkan pembaca sudah terangkum dalam laporan keuangan.

2. Saham

a. Saham Preferen

1) Pengertian Saham Preferen

Menurut Atmaja (2008) saham preferen adalah “campuran” antara utang dan modal sendiri, maksudnya yaitu mempunyai sebagian karakteristik utang dan modal sendiri. Sedangkan menurut Keown, dkk. (2008: 266) saham preferen sering disebut sebagai surat berharga *hybrid* karena memiliki ciri-ciri baik dari saham biasa maupun obligasi. Jadi, saham preferen merupakan surat berharga

yang memiliki karakteristik campuran antara saham biasa dan obligasi.

2) Karakteristik Saham Preferen

Menurut Keown, dkk. (2008) saham preferen mempunyai karakteristik diantaranya:

- a) Memiliki berbagai tingkatan/golongan. Saham preferen memiliki tingkatan tertentu dan setiap tingkatan memiliki ciri yang berbeda dan memiliki prioritas yang berbeda pula berkenaan dengan aktiva-aktiva jika mengalami kebangkrutan.
- b) Klaim terhadap aset dan penghasilan. Saham preferen lebih diprioritaskan daripada saham biasa. Apabila suatu perusahaan dilikuidasi maka klaim saham preferen diutamakan setelah obligasi dan sebelum saham biasa, begitu pula jika pembagian dividen, saham preferen lebih diutamakan daripada saham biasa.
- c) Dividen bersifat kumulatif. Hal ini menghendaki agar semua dividen saham preferen dibayar sebelum dividen saham biasa diumumkan
- d) Ketentuan perlindungan. Ketentuan perlindungan disini yaitu adanya hak voting pada saat dividen tidak dibayar.
- e) Konvertibilitas (dapat diubah). Banyak saham preferen yang diterbitkan hari ini dapat diubah menjadi saham biasa. Karakteristik ini yang menarik bagi investor.

b. Saham Biasa

1) Pengertian Saham Biasa

Menurut Mudjiyono (2012) saham biasa adalah sertifikat bukti kepemilikan perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Menurut Keown, dkk. (2008: 273) saham biasa adalah surat berharga yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian saham tersebut dapat disimpulkan bahwa, saham biasa merupakan surat berharga yang mewakili kepemilikan perusahaan dengan berbagai aspek yang penting bagi perusahaan.

2) Karakteristik Saham Biasa

Menurut Keown, dkk. (2008) karakteristik saham biasa meliputi:

- a) Klaim atas pendapatan. Klaim pendapatan disini yaitu klaim atas dividen atau laba ditahan yang diinvestasikan kembali kepada perusahaan.
- b) Klaim terhadap aktiva. Saham ini memiliki klaim sisa aktiva dalam kasus likuiditas.
- c) Hak suara. Pemegang saham biasa tidak memiliki hak untuk memilih dewan direksi, namun memiliki hak untuk memberikan persetujuan terhadap anggaran dasar di perusahaan.
- d) Hak didahulukan. Hak untuk mempertahankan presentase kepemilikan saham.

- e) Tanggung jawab terbatas. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka tanggung jawab mereka sebatas besarnya investasi.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari tiga aspek yaitu administrasi, operasional, dan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan penilaian yang mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur dan mencerminkan hal-hal yang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja bersifat kuantitatif yang didasarkan pada laporan keuangan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017: 72) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan, dan kemauan dalam bekerja.
- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- 3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian, dan pengendalian serta struktur organisasi.
- 4) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi, dan komunikasi.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja

Beberapa manfaat dengan diadakannya pengukuran kinerja diantaranya (Sujarweni, 2017: 73):

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai perusahaan dan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan pelaksanaan perusahaan.
- 2) Sebagai dasar bagi perusahaan untuk menetapkan strategi di masa depan.
- 3) Sebagai dasar pengambilan bagi pihak manajemen perusahaan dalam berbagai aspek.
- 4) Untuk penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar mampu memperbesar efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian EVA

Menurut Budiprayitno (2014), EVA adalah cara untuk menilai kinerja keuangan dengan melihat indikator adanya penambahan nilai satu investasi. Menurut Utomo (1999), EVA adalah ukuran nilai tambah secara ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai akibat dari strategi manajemen. Menurut Simbolon, dkk. (2014), EVA secara eksplisit mempertimbangkan biaya ekuitas dan biaya utang. Menurut Horne dan Machowicz, JR (2005: 141), EVA adalah laba ekonomi yang dihasilkan dikurangi semua biaya modal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EVA adalah salah satu teknik untuk mengukur kinerja keuangan secara ekonomis dengan menghitung nilai tambah dari suatu investasi sebagai akibat dari strategi manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan

biaya ekuitas dan biaya utang. EVA dihitung dengan cara mengurangi keseluruhan laba ekonomi dengan seluruh biaya modal.

b. Perhitungan EVA

Komponen *Economic Value Added* sebenarnya terdiri dari tiga komponen yaitu EBIT, *tax*, dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Rumus EVA sebagai berikut:

$$\mathbf{EVA = Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) - Capital}$$

Charger

Atau

$$\mathbf{EVA = EBIT - Tax - WACC}$$

Sumber: Rudianto (2013)

c. Ukuran Kinerja EVA

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu melihat seberapa maju suatu perusahaan. Kemajuan internal perusahaan terhadap penciptaan nilai diukur dengan melihat perubahan EVA selama 5 tahun hingga 10 tahun. Menurut Rudianto (2013: 222) hasil dari pengukuran kinerja EVA terbagi kedalam tiga bentuk yaitu:

- 1) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Keadaan ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2) Nilai $EVA = 0$

Keadaan ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan ini tidak mengalami kemajuan maupun kemunduran secara ekonomis.

3) Nilai $EVA < 0$ atau bernilai negatif

Keadaan ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak dapat menciptakan pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan. Laba perusahaan tidak mampu memenuhi harapan kreditor dan investor.

d. Manfaat EVA

Menurut Rudianto (2013: 223) manfaat pengukuran kinerja menggunakan EVA yaitu:

- 1) Langsung berhubungan secara teoritis dan empiris terhadap penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana agar pengelolaan EVA lebih tinggi berakibat pada harga saham yang lebih tinggi juga.
- 2) Memberikan solusi yang tepat, artinya EVA selalu meyakinkan para pemegang saham, yang menjadikan satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
- 3) Kerangka yang menjadi dasar sistem baru yang komprehensif bagi manajemen keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur semua keputusan, mulai anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi, dan divestasi.
- 4) Pengukuran kinerja yang mudah dan efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang belum berpengalaman sekalipun.

- 5) Kinerja perusahaan yang menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan para pemegang saham dan menyebabkan manajer bertindak seperti pemilik.
- 6) Kerangka yang mengkomunikasikan tujuan dan pencapaian yang telah diraih kepada investor, di sisi lain investor menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang prospek kinerja lebih baik di masa depan.
- 7) EVA merupakan sistem internal *corporate governance* yang memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja lebih baik lagi.

e. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Setiap ukuran kinerja perusahaan memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Rudianto (2013: 234) keunggulan EVA diantaranya:

- 1) Menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan para pemegang saham dimana EVA menunjukkan ukuran operasi dari manajemen yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi investor.
- 2) Memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, piutang, atau menginvestasikan dana yang mampu memberi imbalan tinggi.
- 3) Sistem manajemen yang mampu memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya hingga keputusan operasi sehari-hari.

Di sisi lain terdapat kelemahan pada ukuran kinerja ini. Kelemahan EVA diantaranya:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang akurat, khususnya biaya modal sendiri. Pada perusahaan yang *go public* biasanya mengalami kesulitan saat melakukan perhitungan saham.
- 2) EVA hanya mengukur perusahaan secara kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan yang optimum harus secara kualitatif dan kuantitatif.

5. *Market Value Added* (MVA)

a. Pengertian MVA

Menurut Erin (2017), *Market Value Added* digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, MVA juga sebagai indikator bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemakmuran perusahaan yang dihasilkan untuk para investornya. Menurut Karprilano dan Aisjah (2013), MVA sebagai tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah yang berarti atau tidak. Menurut Lina, dkk. (2013), MVA adalah suatu konsep yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal yang dihitung dengan cara mencari selisih antara nilai pasar saham saham dengan nilai buku saham.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa MVA adalah suatu konsep untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan

dan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dari sisi eksternal untuk memakmurkan para investornya.

b. Menghitung MVA

Market Value Added mempunyai dua komponen yaitu nilai pasar saham dan modal yang diinvestasikan. Rumus untuk mencari *Market Value Added* dihitung dengan cara:

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar saham ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang disetor pemegang saham}$$

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah saham yang beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total nilai ekuitas}$$

Sumber: R. Agus Sartono (2014)

c. Ukuran Kinerja MVA

Menurut Young dan O'Byrne dalam Cahyadi (2016) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur nilai MVA ada dua yaitu:

1) $\text{MVA} > 0$ atau MVA positif

Perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2) $\text{MVA} < 0$ atau MVA negatif

Perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

6. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Menurut Supriyadi, dkk. (2010) WACC dihitung dengan menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal masing-masing

sumber dana. Menurut Hanafi (2014) terdapat empat langkah untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang, yaitu:

a) Mengidentifikasi Sumber-sumber Dana

Secara umum terdapat dua jenis sumber dana, yaitu utang dan saham. Utang terdiri dari utang bank dan utang melalui obligasi. Pemberi utang memperoleh kompensasi berupa bunga. Pendapatan saham berasal dari dividen dan *capital gain*.

b) Menghitung Biaya Modal Individual

1) Biaya modal utang adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan berkaitan dengan penggunaan utang, dikarenakan utang dapat dipakai sebagai pengurangan pajak maka biaya modal utang dihitung net pajak.

2) Biaya ekuitas preferen mempunyai ciri gabungan antara utang dan saham. Bentuk kepemilikan berupa saham namun dividen yang diperoleh, dibayar seperti bunga karena umumnya bersifat tetap. Perhitungan biaya modal ini sama seperti biaya modal utang. Parameter yang diestimasi relatif jelas.

3) Biaya ekuitas biasa lebih sulit dihitung daripada dua biaya sebelumnya, hal ini karena biaya ekuitas melibatkan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Perhitungan biaya ekuitas dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu *Discounted Cash Flow* (DCF), *bond-yield*, dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

c) Menghitung proporsi dari setiap sumber dana

Dalam menghitung proporsi sumber dana idealnya menggunakan nilai pasar saham, namun informasi tidak tersedia dengan mudah. Salah satu alternatif yaitu menggunakan nilai buku.

d) Menghitung rata-rata tertimbang dengan menggunakan proporsi dana sebagai pembobot.

7. Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

Menurut Keown (2008: 201) risiko sistematis yaitu bagian dari variasi pengembalian investasi yang tidak bisa dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Menurut Brealey (2008: 312) risiko pasar adalah sumber risiko dari seluruh perekonomian (ekonomi makro) yang secara keseluruhan mempengaruhi pasar saham.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan dari risiko sistematis. Risiko sistematis adalah bagian dari variasi pengembalian investasi yang secara keseluruhan mempengaruhi pasar saham dan terjadi di luar perusahaan. Risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi.

8. Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*)

Menurut Keown (2008: 201) risiko tidak sistematis adalah bagian dari variasi pengembalian investasi yang bisa dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Risiko khas yaitu faktor risiko yang hanya mempengaruhi perusahaan itu saja, risiko ini juga disebut risiko yang bisa didiversifikasi (Brealey, 2008: 312).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, risiko tidak sistematis yaitu bagian dari variasi pengembalian investasi yang terjadi karena faktor-faktor dari perusahaan itu sendiri. Risiko ini disebut sebagai risiko yang dapat diversifikasi

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Erin (2017) berjudul “Kinerja Keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk selama 2010 sampai 2014 sangat baik. EVA menunjukkan nilai positif begitu juga MVA perusahaan ini menunjukkan nilai positif. Nilai positif pada EVA dan MVA disebabkan oleh NOPAT yang terus berfluktuasi, peningkatan nilai biaya modal yang dipengaruhi oleh perubahan nilai *cost of debt* dan *cost of equity* serta peningkatan dan penurunan harga pasar saham perusahaan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mencari EVA dan MVA. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian terdahulu dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2010-2014.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nanda Karprilano dan Siti Aisjah (2013) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* (studi pada perusahaan

semen yang terdaftar di BEI)”. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat nilai positif pada EVA dan MVA. Terdapat korelasi antara nilai EVA dan MVA. Kenaikan nilai EVA juga diikuti oleh kenaikan nilai MVA. Hal ini mengindikasikan jika nilai pasar saham merespon positif kinerja keuangan perusahaan yang mampu memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mencari EVA dan MVA pada beberapa perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2007 sampai 2011 dan penelitian dilakukan pada tiga perusahaan semen yaitu PT Semen Gresik Tbk, PT Holcim Indonesia, dan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fandi Wijaya, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati (2017) yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)”. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta menggunakan Keputusan Menteri No. 100-KEP/MBU/2002.

Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan rasio likuiditas keadaan perusahaan sangat baik, berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan dalam

keadaan kurang baik, berdasarkan rasio aktivitas keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik, berdasarkan rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik dan berdasarkan Keputusan Menteri No. 100-KEP/MBU/2002 keadaan perusahaan tahun 2012 dalam kondisi sehat namun pada tahun 2013-2015 dalam keadaan kurang sehat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti kinerja perusahaan, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya tidak menggunakan metode EVA dan MVA tetapi menggunakan analisis rasio keuangan dan Keputusan Menteri BUMN No. 100-KEP/MBU/2002.

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lina Lutfiana, Nengah Sudjana, M. G. Wi Endang N. P. (2013) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan Metode *Market Value Added* (MVA) (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia di BEI Periode 2009-2011)”. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat nilai positif pada EVA dan MVA. EVA dan MVA pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selalu menghasilkan nilai positif.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mencari EVA dan MVA pada beberapa perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Simon Budiprayitno (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan *Metode Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Industri Telekomunikasi (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk tahun 2011-2013)”. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat nilai positif pada EVA dan MVA. EVA dan MVA PT Telekomunikasi Tbk dan PT Indosat berada dalam kondisi baik. Jika dilihat dari rata-rata EVA dan MVA kinerja PT Telekomunikasi lebih baik serta mencerminkan sejarah kinerja di masa lalu lebih baik daripada PT Indosat Tbk.

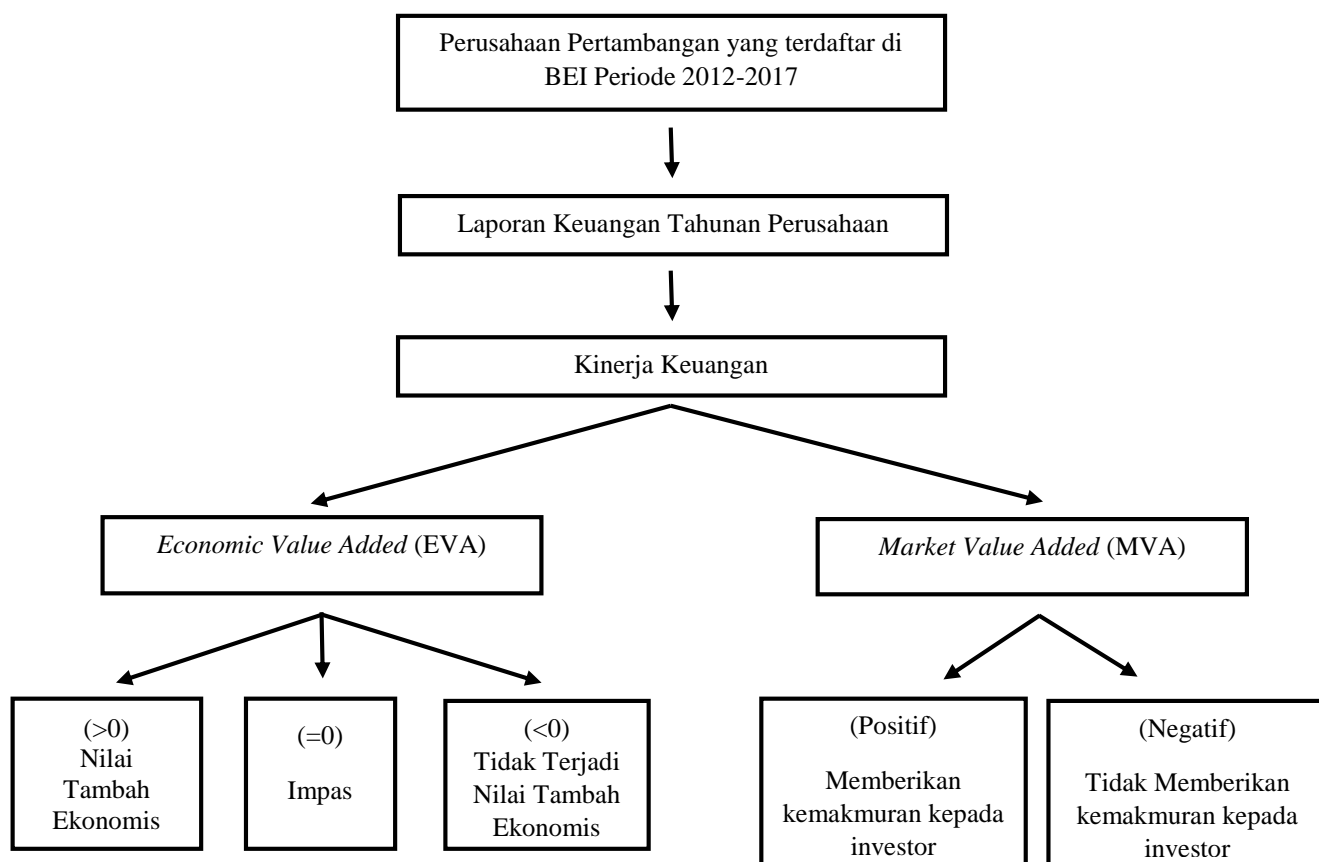
Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mencari EVA dan MVA pada beberapa perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada PT Telekomunikasi Tbk dan PT Indosat Tbk.

C. Kerangka Berpikir

Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA yaitu pengukuran kinerja dengan menghitung EBIT dikurangi *tax* dan WACC. Apabila hasil EVA diperoleh positif, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai tambah

ekonomis, sedangkan jika diperoleh angka nol (0) maka perusahaan tersebut berada pada titik impas, dan jika hasil perhitungan menunjukkan angka negatif maka perusahaan tersebut tidak terjadi nilai tambah ekonomis.

MVA dicari menghitung besarnya nilai pasar saham perusahaan dan menghitung modal yang diinvestasikan. Jika MVA bernilai positif maka perusahaan tersebut baik dan mampu memberikan kemakmuran kepada para investornya. Sebaliknya, apabila MVA bernilai negatif maka perusahaan tidak mampu memberikan kemakmuran kepada para investornya. Berikut ini adalah skema kerangka berpikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan yaitu evaluasi kinerja dengan menilai kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Adde* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Evaluasi dilakukan dengan melihat laporan keuangan dari setiap perusahaan selama enam tahun. Metode yang digunakan yaitu metode EVA, yang nantinya hasil kinerjanya akan dibagi menjadi tiga mempunyai nilai tambah ekonomis, impas atau tidak terjadi nilai tambah ekonomis. Selain metode EVA, penelitian ini juga menggunakan metode MVA. Metode MVA hasil kinerjanya dibagi menjadi dua mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan tidak mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi karakteristik dan kualitas tertentu oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Terdapat 39 perusahaan pertambangan yaitu:

Tabel 3. Populasi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Jul 2008
	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 Nov 1997
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	8 Nov 2011
	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30 Apr 2003
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk. <i>d.h ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>	17 Apr 2002
4.	BIPI	Benakat Integra Tbk (d.h Benakat Petroleum Energy Tbk)	11 Feb 2010
5.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	26 Nov 2010
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8 Nov 2012
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Jul 1990
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agust 2008
9.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Mar 2002
10.	CKRA	Cakra Mineral Tbk (d.h Citra Kebun Raya Agri Tbk)	19 Mei 1999
11.	CTTH	Citatah Tbk	7 Mar 1996
12.	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 Sept 2007
13.	DKFT	Central Omega Resources Tbk (d.h Duta Kirana Finance Tbk)	21 Nov 1997
14.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk. <i>d.h Delta Dunia Propertindo Tbk</i>	15 Jun 2001
15.	ELSA	Elnusa Tbk	6 Feb 2008
16.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7 Jun 2004
17.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	1 Feb 2012
18.	FIRE	Alfa Energi Investama	9 Jun 2017
19.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 Nov 2011
20.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9 Jul 2009
21.	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Okt 2010
22.	INCO	Vale Indonesia Tbk (d.h Inco Indonesia Tbk)	16 Mei 1990
23.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Des 2007
24.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1 Jul 1991
25.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Jul 2014
26.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 jun 2015
27.	MEDC	Medco Energi International Tbk	12 Okt 1994
28.	MITI	Mitra Investindo Tbk	16 Jul 1997
29.	MYOH	Samindo Resources Tbk. <i>d.h Myoh Technology Tbk</i>	27 Jul 2000
30.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
31.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk (d.h Pelita Sejahtera Abadi Tbk)	1 Des 2007
32.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Des 2002
33.	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
34.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Jul 2006
35.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h Setiamandiri Miratama Tbk</i> <i>d.h The Green Pub</i>	29 Feb 2000
36.	SMRU	SMR Utama Tbk	10 Okt 1995
37.	TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Okt 1995

38.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Jul 2012
39.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Okt 2017

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/> diakses pada tanggal 7 Agustus 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang ditentukan dalam mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan pertambangan yang termasuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018.
- b. Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak 31 Desember 2012- 31 Desember 2017.
- c. Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode Agustus 2018 - Januari 2019.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka terdapat enam perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Jul 2008
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 Nov 1997
3.	ELSA	Elnusa Tbk	6 Feb 2008
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Des 2007
5.	MEDC	Medco Energi International Tbk	12 Okt 1994
6.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Des 2002

Sumber: http://www.sinarmassekuritas.co.id/uploads/filelist/2018/daftar-saham-lq-45_1.pdf diakses pada tanggal 7 Agustus 2018

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri (Sugiyono: 2015). Variabel mandiri bisa dikatakan variabel yang tidak dihubungkan dengan variabel lainnya. Variabel mandiri dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini, mengevaluasi kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode EVA dan MVA yang mencakup beberapa perhitungan diantaranya:

1. *Economic Value Adeed* (EVA)

EVA memiliki tiga komponen dalam perhitungannya, tiga komponen tersebut yaitu:

- a. EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*) yaitu seluruh pendapatan operasional sebelum dikurangi bunga dan pajak pada periode 2012-2017.
- b. *Tax* adalah sejumlah uang dari potongan biaya operasional yang harus dibayarkan kepada pemerintah setiap tahunnya.
- c. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
 - 1) Presentase utang yaitu proporsi utang dari total jumlah utang ditambah ekuitas.
 - 2) Biaya utang yaitu keseluruhan bunga yang dibayarkan atas utang kepada lembaga keuangan maupun sumber lain.

- 3) Presentase ekuitas (modal sendiri), diperoleh dari sejumlah modal yang diberikan dari pemilik perusahaan kepada perusahaan untuk operasional perusahaan.
- 4) Biaya ekuitas. Biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang seharusnya diberikan kepada pemegang.

2. *Market Value Added* (MVA)

- 1) Nilai pasar yaitu harga saham perusahaan di pasar modal selama tahun 2012-2017
- 2) Nilai buku yaitu harga saham perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan periode 2012-2017.
- 3) Jumlah saham yang beredar pada perusahaan selama periode 2012-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan data mengenai variabel yang terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 274). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari enam perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu PT Adharo Energy Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Medco Energi International Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* dan metode *Market Value Added*.

1. *Economic Value Added* (EVA)

Teknik pengukuran kinerja pada penelitian ini menggunakan EVA, perhitungan EVA dilakukan dengan cara:

$$\mathbf{EVA = EBIT - Tax - WACC}$$

a. *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT)

$$\mathbf{EBIT = \text{Laba sebelum pajak} - \text{beban bunga}}$$

b. *Weighted Average Capital of Cost* (WACC)

$$\mathbf{WACC = (k_e \times W_e) + (k_d \times W_d)}$$

Keterangan:

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

k_e = biaya ekuitas kapital biasa

k_d = biaya utang kapital

W_e = presentase ekuitas kapital dalam susunan kapital

W_d = presentase utang di dalam susunan kapital

Selanjutnya rumus untuk menghitung WACC dalam rupiah yaitu:

$$\mathbf{WACC (Rp) = \text{Ekuitas} \times \text{WACC}}$$

1) Biaya Ekuitas

$$\mathbf{K_e = R_f + \beta (R_m - R_f)}$$

Keterangan:

k_e = Tingkat keuntungan yang disyaratkan untuk saham

R_f = Tingkat keuntungan bebas risiko

β = Risiko sistematis terhadap risiko pasar

R_m = Tingkat keuntungan pasar saham

a) Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Tingkat keuntungan bebas risiko diperoleh dari rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam satu tahun selama periode 2012-2017.

b) Beta (β)

Beta diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\beta = \text{Covariance/Variance}$$

Keterangan:

$\text{Covariance} = (\text{Return saham A} - \text{rerata return saham A}) \times$
 $(\text{return IHSG} - \text{rerata return IHSG})$

$\text{Variance} = (\text{Return IHSG} - \text{rerata return IHSG})^2$

c) Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Tingkat keuntungan pasar saham diperoleh dari IHSG. Rumus tingkat keuntungan pasar saham yaitu:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

IHSG_t = IHSG bulan sekarang

IHSG_{t-1} = IHSG bulan kemarin

d) Tingkat Keuntungan Saham Individual (R_i)

Hampir sama dengan mencari tingkat keuntungan pasar saham, namun tingkat keuntungan saham individual menggunakan data saham perusahaan yang sedang dicari.

Rumus tingkat keuntungan saham individual yaitu:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham bulan ini

P_{t-1} = Harga saham bulan kemarin

D = Dividen

2) Biaya Utang

$$K_d = (1-t) k_b$$

Keterangan:

k_d = Biaya utang setelah pajak

t = Tarif pajak

k_b = Biaya utang sebelum pajak

a) Tarif Pajak (t)

Tarif pajak dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\text{Pajak penghasilan/laba sebelum pajak penghasilan}}{\text{Pajak penghasilan/laba sebelum pajak penghasilan}}$$

b) Biaya Utang sebelum Pajak (k_b)

Biaya utang sebelum pajak dapat diperoleh dari:

$$\mathbf{K_b = Biaya\ bunga\ tahunan/total\ utang}$$

3) Presentase Ekuitas

$$Proposri\ ekuitas = \frac{Total\ ekuitas}{Total\ modal} \times 100\%$$

4) Presentase Utang

$$Proposri\ utang = \frac{Total\ utang}{Total\ modal} \times 100\%$$

2. *Market Value Added* (MVA)

MVA yaitu salah satu metode perhitungan untuk melihat kesejahteraan para investor perusahaan. Perhitungan MVA dilakukan dengan cara:

$$\mathbf{MVA = Nilai\ pasar\ ekuitas - total\ nilai\ ekuitas}$$

a) Nilai Pasar Ekuitas

Nilai pasar ekuitas dapat dihitung dengan cara:

$$\mathbf{Nilai\ pasar\ ekuitas = Nilai\ pasar \times jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

b) Total Nilai Ekuitas

Total nilai ekuitas dapat dihitung dengan cara:

$$\mathbf{Total\ nilai\ ekuitas = nilai\ buku \times jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan

1. PT Adaro Energy Tbk

a. Sejarah PT Adaro Energy Tbk

Sejarah adanya PT Adaro Energy Tbk dimulai pada saat terjadi guncangan minyak dunia tahun 1970an. Adanya guncangan minyak menyebabkan pemerintah merubah kebijakannya yang awalnya berfokus pada minyak dan gas turut mengikutsertakan batubara sebagai bahan bakar dalam negeri.

Pada bulan September tahun 1990 dimulai konstruksi jalan angkut. Selama tahun 1990 dikembangkan program pemasaran yang berfokus pada pasar potensial. Setelah uji coba lebih lanjut pengiriman dilanjutkan kepada beberapa pelanggan potensial dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Oktober 1992. Hingga saat ini produksi batubara Adaro Indonesia memiliki tren pertumbuhan yang cukup stabil, dan pada tahun 2015 mencapai 52 juta ton.

b. Visi Misi PT Adaro Energy Tbk

1) Visi:

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi di Indonesia yang terkemuka.

2) Misi:

a) Memuaskan kebutuhan konsumen.

- b) Mengembangkan karyawan.
- c) Menjalin kemitraan dengan para pemasok.
- d) Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- e) Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- f) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

2. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

a. Sejarah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968, Perseroan didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Indonesia. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Perusahaan Perseroan) dan sejak saat itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974 tentang penetapan modal perusahaan perseroan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Aneka Tambang.

b. Visi Misi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

1) Visi:

Pada tahun 2030 yaitu menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam (SDA).

2) Misi:

- a) Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktik-praktik industri terbaik dan operasional yang unggul.
- b) Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan.
- c) Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- d) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.

3. PT Elnusa Tbk

a. Sejarah PT Elnusa Tbk

Pada awalnya perseroan ini memulai kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) terutama dalam memberikan pelayanan. Pada bulan Oktober 2007, Elnusa kembali merestrukturisasi menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (*integrated upstream oil and gas services company*). Pada tahun 2008, secara resmi PT Elnusa Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008 dengan kode ELSA.

b. Visi Misi PT Elnusa Tbk

1) Visi:

Perusahaan jasa energi terkemuka yang memberikan solusi total.

2) Misi:

- a) Meningkatkan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam industri energi dalam negeri dan internasional untuk memenuhi harapan pemegang saham.
- b) Memenuhi dan menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan *total solution* melalui sinergi, *operational excellence*, QHSE (*Quality, Health, Safety & Environment*), dan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).
- c) Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan.
- d) Membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra, dan masyarakat.

4. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

a. Sejarah PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada tahun 1987. Pada tahun 1995 melakukan pra-produksi PT Indominco Mandiri. Pada Oktober 2008 ITM melakukan pembagian dividen interim pertama kepada para pemegang saham dengan harga Rp344,- per lembar saham.

b. Visi Misi PT Indo Tambangraya Megah Tbk

1) Visi:

Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

2) Misi:

- a) Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi.
- b) Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas.
- c) Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggung jawab sosial, dan berwawasan ramah lingkungan.
- d) Menjadikan kerangka pembangunan berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dari kegiatan bisnis.

5. PT Medco Energi International Tbk

a. Sejarah PT Medco Energi International Tbk

Pada tahun 1980 berdirinya Meta Epsi Pribumi Drilling Company (MEDCO). Tahun 1994 perusahaan ini melakukan saham perdana (IPO). Pada tahun 2008 mengakuisisi blok 82 dan 83, Yaman. Pada tahun 2012 mengakuisisi blok 9 Malik, Yaman, pengiriman perdana batubara sebanyak 3.800 ton, PROPER emas untuk blok Rimau selama dua tahun berturut-turut.

b. Visi Misi PT Medco Energi International Tbk

1) Visi:

Menjadi perusahaan energi pilihan.

2) Misi:

Mengembangkan potensi sumber daya energi menjadi portofolio investasi yang menguntungkan.

6. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

a. Sejarah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Sejarah PT Bukit Asam sangatlah panjang yang dimulai pada tahun 1919. Pemerintah Indonesia kemudian mengesahkan status menjadi Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) pada tahun 1950. Pada tahun 1981, PN TABA berubah status lagi menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero) yang kemudian disebut PTBA atau Perseroan. Pada tahun 1990 pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Pada tanggal 23 Desember 2002 PT Bukit Asam mencatatkan diri sebagai perusahaan *go public* di BEI dengan kode perdagangan PTBA. Tanggal 14 Desember 2017, PT Bukit Asam melakukan pemecahan nilai nominal saham.

b. Visi Misi PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

1) Visi:

Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

2) Misi:

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

B. Analisis Data

1. *Economic Value Added* (EVA)

a. EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

1) PT Adaro Energy Tbk

Langkah perhitungan EVA PT Adaro Energy Tbk sebagai berikut:

a) Perhitungan Biaya Ekuitas atau *cost of equity* (K_e)

Dalam menghitung biaya modal ini diperlukan beberapa langkah diantaranya:

(1) Perhitungan Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Perhitungan tingkat keuntungan bebas risiko yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

(2) Perhitungan Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Perhitungan R_m selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 4.

(3) Perhitungan Tingkat Keuntungan Saham (R_i)

Tingkat keuntungan saham diperoleh dari harga saham pada suatu perusahaan beserta keuntungan (dividen).

Perhitungan tingkat keuntungan saham PT Adaro Energy Tbk dapat dilihat pada lampiran 5.1.

(4) Perhitungan Beta (β)

Beta merupakan risiko sistematis. Perhitungan ini menunjukkan hubungan timbal balik antara pengembalian individual dengan pengembalian pada pasar. Perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 5.2.

Hasil perhitungan di atas selanjutnya digunakan untuk mencari biaya ekuitas. Perhitungan biaya ekuitas (K_e) PT Adaro Energy Tbk periode 2012-2017 dapat dilihat dalam lampiran 5.3, hasil perhitungan biaya ekuitas (K_e) PT Adaro Energy Tbk yaitu: Tabel 5. Biaya Ekuitas (K_e) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,3702
2013	- 0,2030
2014	0,1691
2015	0,5289
2016	- 2,8268
2017	0,1372

Sumber: Data Diolah

b) Biaya Utang (K_d)

Biaya utang yang dimaksud dalam perhitungan ini yaitu biaya utang setelah pajak. Maka dari itu sebelumnya harus dicari tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak. Perhitungan tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak dapat dilihat pada lampiran 5.4 dan 5.5. Sedangkan perhitungan biaya utang setelah pajak

dapat dilihat dalam lampiran 5.6, hasil perhitungan biaya utang (K_d) PT Adaro Energy Tbk sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya Utang (K_d) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Utang (K_d)
2012	0,0227
2013	0,0231
2014	0,0060
2015	0,0152
2016	0,0149
2017	0,0157

Sumber: Data Diolah

c) Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)

Rumus untuk menghitung presentase ekuitas diperoleh dengan membagi ekuitas dan modal. Sedangkan presentase utang diperoleh dari total utang dan modal. Modal disini yaitu hasil penjumlahan antara ekuitas dan utang jangka panjang. Perhitungan presentase ekuitas dan presentase utang dapat dilihat pada lampiran 5.7. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 7. Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WE	WD
2012	0,5170	0,4830
2013	0,5361	0,4639
2014	0,5778	0,4222
2015	0,6092	0,3908
2016	0,6441	0,3559
2017	0,6773	0,3227

Sumber: Data Diolah

d) Perhitungan WACC

WACC dihitung dari beberapa komponen. Komponen tersebut telah dihitung di atas. Perhitungan WACC PT Adaro Energy Tbk dapat dilihat dalam lampiran 5.8. Hasil WACC selama enam tahun disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. WACC PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WACC
2012	0,2024
2013	- 0,0981
2014	0,1002
2015	0,3281
2016	- 1,8155
2017	0,0980

Sumber: Data Diolah

Setelah diketahui besarnya WACC, selanjutnya dicari WACC dalam rupiah. Perhitungan WACC (Rp) dapat dilihat dalam lampiran 5.9.

e) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Untuk mencari EVA PT Adaro Energy Tbk harus mencari laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning Before Interest and Tax* (EBIT). Perhitungan EBIT dapat dilihat pada lampiran 5.10. Setelah itu kemudian mencari EVA. Perhitungan EVA PT Adaro Energy Tbk dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. EVA PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	EBIT	TAX	WACC	EVA
2012	5.757.295.590.000	3.195.132.390.000	5.861.752.793.859	-3.299.589.593.859
2013	3.686.343.648.000	2.316.165.969.000	-3.821.229.273.643	5.191.406.952.643
2014	3.733.244.000.000	1.764.240.800.000	4.062.178.735.848	-2.093.175.535.848
2015	3.024.015.745.000	1.779.141.150.000	15.178.585.093.889	-13.933.710.498.889
2016	6.671.162.104.000	2.765.585.624.000	-92.347.323.334.664	96.252.899.814.664
2017	11.875.323.276.000	5.325.623.964.000	5.432.656.322.187	1.117.042.989.813

Sumber: Data Diolah

EVA pada PT Adaro Energy Tbk selama enam tahun diawali dengan hasil negatif pada tahun 2012. EVA positif hanya pada tahun 2013, 2016, dan 2017. Tahun 2015 menjadi nilai EVA tertinggi selama enam tahun. Kinerja kurang memuaskan terjadi pada tahun 2015.

2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Langkah mencari EVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai berikut:

a) Perhitungan Biaya Ekuitas atau *cost of equity* (K_e)

Dalam mencari biaya ekuitas perlu dilakukan beberapa perhitungan terlebih dulu, diantaranya yaitu:

(1) Perhitungan Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Perhitungan tingkat keuntungan bebas risiko yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

(2) Perhitungan Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Perhitungan R_m selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 4.

(3) Perhitungan Tingkat Keuntungan Saham (R_i)

Perhitungan tingkat keuntungan saham dihitung setiap bulan selama enam tahun. Perhitungan tingkat keuntungan saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dapat dilihat pada lampiran 6.1.

(4) Perhitungan Beta (β)

Setelah diperoleh hasil dari beberapa perhitungan di atas, maka langkah selanjutnya yaitu mencari beta. Perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 6.2.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas dapat dicari biaya ekuitas. Perhitungan biaya ekuitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dapat dilihat dalam lampiran 6.3. Hasil perhitungan biaya ekuitas (K_e) sebagai berikut:

Tabel 10. Biaya Ekuitas (K_e) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,7302
2013	0,0860
2014	0,6846
2015	0,0781
2016	1,0803
2017	- 0,3258

Sumber: Data Diolah

b) Biaya Utang (K_d)

Biaya utang didapat dari dua komponen yaitu tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak. Perhitungan dua komponen tersebut dapat dilihat pada lampiran 6.4 dan 6.5. Sedangkan perhitungan

biaya utang dapat dilihat dalam tabel 6.6. Hasil perhitungan biaya utang (K_d) sebagai berikut:

Tabel 11. Biaya Utang (K_d) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Utang (K_d)
2012	0,0470
2013	0,0591
2014	0,0216
2015	0,0370
2016	0,0121
2017	0,0306

Sumber: Data Diolah

c) Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)

Perhitungan presentase ekuitas dan presentase utang dapat dilihat pada lampiran 6.7. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 12. Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WE	WD
2012	0,7699	0,2301
2013	0,7104	0,2896
2014	0,6561	0,3439
2015	0,7040	0,2960
2016	0,7183	0,2817
2017	0,7559	0,2441

Sumber: Data Diolah

d) Perhitungan WACC

Perhitungan WACC PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2012-2017 dapat dilihat dalam lampiran 6.8. Hasil perhitungan WACC selama enam tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 13. WACC PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WACC
2012	0,5730
2013	0,0782
2014	0,4566
2015	0,0659
2016	0,7793
2017	- 0,2388

Sumber: Data Diolah

WACC dalam rupiah diperoleh dari perkalian antara ekuitas dan WACC. Hasil WACC (Rp) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2012-2017 dapat dilihat pada lampiran 6.9.

e) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Langkah selanjutnya yaitu menghitung EVA, dalam perhitungan EVA diperlukan EBIT. Perhitungan EBIT dapat dilihat pada lampiran 6.10. Di bawah ini disajikan hasil EVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selama enam tahun. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 14. EVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun 2012-2017

Tahun	EBIT	TAX	WACC	EVA
2012	3.660.994.241.000	902.379.330.000	7.353.225.134.964	- 4.594.610.223.964
2013	- 193.590.445.000	542.877.769.000	1.000.273.002.207	- 1.736.741.216.207
2014	- 959.686.949.000	57.848.528.000	5.447.536.156.075	- 6.465.071.633.075
2015	- 1.686.874.251.000	227.921.028.000	1.207.229.386.527	- 3.122.024.665.527
2016	- 81.982.343.000	172.485.407.000	14.346.297.444.645	- 14.600.765.194.645
2017	- 153.289.160.000	317.893.255.000	- 4.414.929.431.959	3.943.747.016.959

Sumber: Data Diolah

Sepanjang tahun 2012-2016 hanya pada tahun 2017 EVA perusahaan ini mendapat hasil positif. Hasil paling rendah terjadi pada tahun 2016.

3) PT Elnusa Tbk

Dalam mencari EVA PT Elnusa Tbk harus melakukan beberapa langkah. Langkah-langkah mencari EVA yaitu:

a) Perhitungan Biaya Ekuitas atau *cost of equity* (K_e)

Dalam mencari hasil biaya ekuitas perlu dilakukan beberapa perhitungan, diantaranya:

1) Perhitungan Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Perhitungan tingkat keuntungan risiko yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

2) Perhitungan Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Perhitungan R_m selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 4.

3) Perhitungan Tingkat Keuntungan Saham (R_i)

Perhitungan R_i dihitung setiap bulan selama enam tahun. Perhitungan tingkat keuntungan saham individu dapat dilihat pada lampiran 7.1.

4) Perhitungan Beta (β)

Perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 7.2.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka selanjutnya mencari biaya ekuitas. Perhitungan biaya ekuitas dapat dilihat dalam lampiran 7.3. Hasil perhitungan biaya ekuitas (K_e) sebagai berikut:

Tabel 15. Biaya Ekuitas (K_e) PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	- 0,5699
2013	- 0,2214
2014	- 1,7930
2015	- 0,1417
2016	0,3798
2017	- 0,3852

Sumber: Data Diolah

b) Biaya Utang (K_d)

Biaya utang diperoleh dari dua komponen yaitu tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak. Perhitungan dua komponen tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.4 dan 7.5. Sedangkan perhitungan biaya utang dapat dilihat pada lampiran 7.6. Hasil perhitungan biaya utang (K_d) sebagai berikut:

Tabel 16. Biaya Utang (K_d) PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Utang (K_d)
2012	0,1001
2013	0,0738
2014	0,0889
2015	0,0727
2016	0,3054
2017	0,3236

Sumber: Data Diolah

c) Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)

Perhitungan presentase ekuitas dan presentase utang dapat dilihat pada lampiran 7.7. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 17. Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)
PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	We	Wd
2012	0,7830	0,2170
2013	0,8130	0,1870
2014	0,9008	0,0992
2015	0,8906	0,1094
2016	0,9799	0,0201
2017	0,9853	0,0147

Sumber: Data Diolah

d) Perhitungan WACC

Perhitungan WACC PT Elnusa Tbk dapat dilihat dalam lampiran

7.8. Berikut adalah hasil perhitungan WACC:

Tabel 18. WACC PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WACC
2012	- 0,4245
2013	- 0,1662
2014	- 1,6063
2015	- 0,1183
2016	0,3783
2017	- 0,3748

Sumber: Data Diolah

WACC dalam rupiah diperoleh dari hasil perkalian antara ekuitas dan WACC. Hasil WACC (Rp) PT Elnusa Tbk tahun 2012-2017 dapat dilihat pada lampiran 7.9.

e) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Dalam mencari hasil EVA diperlukan perhitungan EBIT. Perhitungan EBIT pada PT Elnusa Tbk selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 7.10. Setelah hasil EBIT diperoleh, selanjutnya mencari EVA. Hasil perhitungan EVA PT Elnusa Tbk sebagai berikut:

Tabel 19. EVA PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	EBIT	TAX	WACC	EVA
2012	122.900.000.000	75.474.000.000	- 866.965.444.493	914.391.444.493
2013	283.268.000.000	94.595.000.000	- 379.732.832.406	568.405.832.406
2014	525.848.000.000	141.609.000.000	- 4.149.171.222.940	4.533.410.222.940
2015	343.480.000.000	133.276.000.000	- 311.615.786.684	521.819.786.684
2016	401.207.000.000	109.407.000.000	1.088.583.914.769	- 796.783.914.769
2017	316.957.000.000	86.055.000.000	- 1.143.757.108.940	1.374.659.108.940

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil EVA di atas, selama tahun 2012-2016 EVA PT Elnusa Tbk hampir mendapat hasil positif. Hasil negatif hanya terjadi pada tahun 2016. EVA tertinggi berada pada tahun 2014.

4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Langkah-langkah untuk mencari EVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu:

a) Perhitungan Biaya Ekuitas atau *cost of equity* (K_e)

Biaya ekuitas diperoleh dari beberapa perhitungan, diantaranya:

(1) Perhitungan Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Perhitungan tingkat keuntungan risiko yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

(2) Perhitungan Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Perhitungan R_m selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 4.

(3) Perhitungan Tingkat Keuntungan Saham (R_i)

Perhitungan R_i dihitung setiap bulan selama enam tahun.

Perhitungan tingkat keuntungan saham individu dapat dilihat pada lampiran 8.1.

(4) Perhitungan Beta (β)

Perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 8.2.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui hasil komponen perhitungan biaya ekuitas. Perhitungan biaya ekuitas dapat dilihat pada lampiran 8.3. Hasil perhitungan biaya ekuitas (K_e) sebagai berikut:

Tabel 20. Biaya Ekuitas (K_e) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0714
2013	- 0,1695
2014	0,7719
2015	0,3806
2016	- 1,1533
2017	- 0,0450

Sumber: Data Diolah

b) Biaya Utang (K_d)

Biaya utang disini yaitu biaya utang setelah pajak. Maka dari itu sebelumnya dihitung tarif pajak dan biaya utang setelah pajak. Perhitungan tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak dapat dilihat pada lampiran 8.4 dan 8.5. Setelah mengetahui biaya utang sebelum pajak dan tarif pajak (*tax*) maka selanjutnya mencari biaya utang. Perhitungan biaya utang dapat dilihat

dalam lampiran 8.6. Hasil perhitungan biaya utang (K_d) sebagai berikut:

Tabel 21. Biaya Utang (K_d) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Utang (K_d)
2012	0,0095
2013	0,0121
2014	0,0154
2015	- 0,0038
2016	0,0098
2017	0,0076

Sumber: Data Diolah

c) Presentase ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)

Perhitungan presentase ekuitas dan presentase utang dapat dilihat pada lampiran 8.7. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 22. Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	W_e	W_d
2012	0,9509	0,0491
2013	0,9473	0,0527
2014	0,9528	0,0472
2015	0,9335	0,0665
2016	0,9346	0,0654
2017	0,9292	0,0708

Sumber: Data Diolah

d) Perhitungan WACC

Perhitungan WACC dapat dilihat pada lampiran 8.8. Berikut adalah hasil perhitungan WACC:

Tabel 23. WACC PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WACC
2012	0,0684
2013	- 0,1600
2014	0,7362
2015	0,3550
2016	- 1,0772
2017	- 0,0413

Sumber: Data Diolah

Langkah selanjutnya yaitu mencari WACC dalam rupiah. WACC (Rp) diperoleh dari perkalian antara ekuitas dan nilai WACC. Hasil WACC (Rp) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2012 sampai 2017 dapat dilihat pada lampiran 8.9.

e) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Sebelum mencari EVA, terlebih dahulu mencari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Perhitungan EBIT PT Indo Tambangraya Megah Tbk dapat dilihat pada lampiran 8.10. Perhitungan EVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. EVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	EBIT	TAX	WACC	EVA
2012	5.709.506.450.000	1.538.168.220.000	663.062.492.796	3.508.275.737.204
2013	3.901.052.883.000	1.102.665.696.000	- 1.879.224.892.827	4.677.612.079.827
2014	3.248.482.080.000	768.941.280.000	8.229.452.319.556	- 5.749.911.519.556
2015	855.538.310.000	1.053.096.505.000	4.086.872.481.938	- 4.284.430.676.938
2016	2.567.337.444.000	823.384.952.000	- 13.133.350.045.764	14.877.302.537.764
2017	4.894.377.576.000	1.481.500.896.000	- 535.899.678.641	3.948.776.358.641

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, hasil EVA selama enam tahun diawali dengan hasil positif. Hasil negatif terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Hasil EVA tertinggi terjadi pada tahun 2016.

5) PT Medco Energi International Tbk

Perhitungan EVA PT Medco Energi International Tbk perlu beberapa langkah, diantaranya:

a) Perhitungan Biaya Ekuitas atau *cost of equity* (K_e)

Dalam mencari biaya ekuitas perlu beberapa perhitungan, diantaranya:

(1) Perhitungan Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Perhitungan tingkat keuntungan risiko yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

(2) Perhitungan Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Perhitungan R_m selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 4.

(3) Perhitungan Tingkat Keuntungan Saham (R_i)

Tingkat keuntungan saham diperoleh dari harga saham pada suatu perusahaan beserta keuntungan (dividen). Perhitungan tingkat keuntungan saham dapat dilihat pada lampiran 9.1.

(4) Perhitungan Beta (β)

Perhitungan dan hasil perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 9.2.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui hasil komponen perhitungan biaya ekuitas (K_e). Perhitungan biaya ekuitas dapat dilihat pada lampiran 9.3. Selanjutnya hasil dari perhitungan biaya ekuitas (K_e), yaitu:

Tabel 25. Biaya Ekuitas (K_e) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,4464
2013	0,3064
2014	0,0810
2015	0,1890
2016	- 1,4038
2017	0,8531

Sumber: Data Diolah

b) Biaya Utang (K_d)

Biaya utang disini yaitu biaya utang setelah pajak. Maka dari itu sebelumnya dihitung tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak. Perhitungan tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak dapat dilihat pada lampiran 9.4 dan 9.5. Setelah mengetahui biaya utang sebelum pajak dan tarif pajak (*tax*) maka selanjutnya mencari biaya utang. Perhitungan biaya utang dapat dilihat dalam lampiran 9.6. Hasil perhitungan biaya utang (K_d) sebagai berikut:

Tabel 26. Biaya Utang (K_d) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Utang (K_d)
2012	0,0143
2013	0,0130
2014	0,0065
2015	0,0552
2016	0,0438
2017	0,0301

Sumber: Data Diolah

c) Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)

Perhitungan presentase ekuitas dan presentase utang dapat dilihat pada lampiran 9.7. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 27. Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	W_e	W_d
2012	0,3792	0,6208
2013	0,4227	0,5773
2014	0,4118	0,5882
2015	0,2944	0,7056
2016	0,3254	0,6746
2017	0,3627	0,6373

Sumber: Data Diolah

d) Perhitungan WACC

Perhitungan WACC dapat dilihat pada lampiran 9.9. Berikut adalah hasil perhitungan WACC yaitu:

Tabel 28. WACC PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WACC
2012	0,1782
2013	0,1370
2014	0,0371
2015	0,0946
2016	- 0,4273
2017	0,3286

Sumber: Data Diolah

Hasil WACC dalam rupiah PT Medco Energi International

Tbk tahun 2012 sampai 2017 dapat dilihat pada lampiran 9.9.

e) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Sebelum mencari EVA, terlebih dulu mencari hasil EBIT.

Perhitungan EBIT PT Medco Energi International Tbk dapat dilihat pada lampiran 9.10. Perhitungan dan hasil perhitungan EVA PT Medco Energi International Tbk sebagai berikut:

Tabel 29. EVA PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	EBIT	TAX	WACC	EVA
2012	984.940.528.590	1.511.798.284.720	1.452.797.394.143	- 1.979.655.150.273
2013	1.421.888.731.404	1.875.407.926.032	1.497.390.326.720	- 1.950.909.521.348
2014	491.836.734.600	1.216.618.005.000	425.200.264.129	- 1.149.981.534.529
2015	- 3.192.344.859.485	431.194.301.755	915.689.125.242	- 4.539.228.286.482
2016	2.066.765.398.048	843.537.205.320	- 5.112.296.343.612	6.335.524.536.340
2017	2.097.098.537.316	1.894.463.431.572	6.244.730.550.271	- 6.042.095.444.527

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, hasil EVA PT Medco Energi International Tbk hampir secara keseluruhan mendapat nilai negatif. Hanya pada tahun 2016 memperoleh hasil positif. EVA terendah yaitu pada tahun 2017.

6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Dalam mencari EVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)

Tbk perlu beberapa langkah yaitu:

a) Perhitungan Biaya Ekuitas atau *cost of equity* (K_e)

Hasil biaya ekuitas diperoleh dari berbagai macam perhitungan, diantaranya:

(1) Perhitungan Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)

Perhitungan tingkat keuntungan risiko yang diperoleh dari suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada lampiran 3.

(2) Perhitungan Tingkat Keuntungan Pasar Saham (R_m)

Perhitungan R_m selama enam tahun dapat dilihat pada lampiran 4.

(3) Perhitungan Tingkat Keuntungan Saham (R_i)

Perhitungan tingkat keuntungan saham dapat dilihat pada lampiran 10.1.

(4) Perhitungan Beta (β)

Perhitungan beta dapat dilihat pada lampiran 10.2.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui hasil komponen perhitungan biaya ekuitas (K_e). Perhitungan biaya ekuitas dapat dilihat pada lampiran 10.3 dan hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 30. Biaya Ekuitas (K_e) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,5136
2013	- 0,1124
2014	0,0738
2015	1,0277
2016	- 2,5344
2017	0,4078

Sumber: Data Diolah

b) Biaya Utang (K_d)

Biaya utang dihitung dari dua komponen yaitu tarif pajak dan biaya utang sebelum pajak. Perhitungan kedua komponen tersebut terdapat pada lampiran 10.4 dan 10.5. Sedangkan perhitungan biaya ekuitas dapat dilihat dalam lampiran 10.6. Hasil perhitungan biaya utang (K_d) sebagai berikut:

Tabel 31. Biaya Utang (K_d) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Biaya Utang (K_d)
2012	0,0011
2013	0,0025
2014	0,0143
2015	0,0406
2016	0,0373
2017	0,0210

Sumber: Data Diolah

c) Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d)

Perhitungan presentase ekuitas dan presentase utang dapat dilihat pada lampiran 10.7. Hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 32. Presentase Ekuitas (W_e) dan Presentase Utang (W_d) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	W_e	W_d
2012	0,7761	0,2239
2013	0,8020	0,1980
2014	0,7716	0,2284
2015	0,7758	0,2242
2016	0,7797	0,2203
2017	0,7897	0,2103

Sumber: Data Diolah

d) Perhitungan WACC

Perhitungan WACC dapat dilihat dalam lampiran 10.8.

Berikut adalah hasil perhitungan WACC:

Tabel 33. WACC PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	WACC
2012	0,3989
2013	- 0,0897
2014	0,0602
2015	0,8064
2016	- 1,9678
2017	0,3265

Sumber: Data Diolah

Hasil WACC dalam rupiah PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2012-2017 dapat dilihat pada lampiran 10.9.

e) Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Dalam perhitungan EVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2012-2017 sangat diperlukan jumlah EBIT. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 10.10. Selanjutnya, perhitungan dan hasil perhitungan EVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 34. EVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)
Tbk Periode 2012-2017

Tahun	EBIT	TAX	WACC	EVA
2012	3.907.941.000.000	1.002.166.000.000	3.392.619.897.827	- 486.844.897.827
2013	2.455.137.000.000	607.081.000.000	- 677.220.301.322	2.525.276.301.322
2014	2.626.025.000.000	655.512.000.000	522.080.300.464	1.448.432.699.536
2015	1.879.786.000.000	626.685.000.000	7.489.420.037.744	- 6.236.319.037.744
2016	2.584.964.000.000	688.730.000.000	- 20.765.378.318.307	22.661.612.318.307
2017	5.998.040.000.000	1.554.397.000.000	4.505.068.160.065	- 61.425.160.065

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan EVA di atas, terlihat bahwa pada tahun 2012 mendapat nilai negatif. Tahun 2013 dan 2014 mendapat nilai positif. Tahun 2015 kembali mendapat nilai negatif, tahun berikutnya mendapat nilai positif. Tahun 2017, diakhiri dengan hasil negatif.

7) Kinerja EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Kinerja keuangan EVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 35. Kinerja EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017 (dalam miliaran)

Perusahaan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	- 3.300	5.191	- 2.093	- 13.934	96.253	1.117
ANTM	- 4.595	- 1.737	- 6.465	- 3.122	- 14.601	3.944
ELSA	914	568	4.533	522	- 797	1.375
ITMG	3.508	4.678	- 5.750	- 4.284	14.877	3.949
MEDC	- 1.980	- 1.951	- 1.150	- 4.539	6.336	- 6.042
PTBA	- 487	2.525	1.448	- 6.236	22.662	- 61

Sumber: Data Diolah

Dalam tabel di atas terlihat bahwa keenam perusahaan mempunyai hasil EVA yang fluktuatif. Hasil EVA yang ditunjukkan di atas dapat dilihat bahwa hasil EVA terbagi menjadi dua. Pertama, EVA dengan nilai kurang dari nol (<0) atau perusahaan yang tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi investor dan kreditornya. Kedua, hasil EVA lebih dari nol (>0) atau perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga mampu menciptakan nilai tambah. Jumlah perolehan EVA negatif lebih banyak dibandingkan EVA dengan nilai positif.

- b. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Rata-rata EVA dari enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 36. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Tahun	Rata-rata (dalam miliar)
2012	- 990
2013	1.546
2014	- 1.579
2015	- 5.266
2016	20.788
2017	713

Sumber: Data Diolah

Dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan EVA selama enam tahun sangat fluktuatif. Tahun 2012 rata-rata EVA diperoleh hasil negatif yaitu -947 miliar. Tahun 2013 membaik dengan mendapat hasil positif yaitu 1.441 miliar. Namun tahun 2014 kembali mendapat hasil

negatif yaitu -1.564 miliar. Tahun 2015 menjadi tahun dengan rata-rata hasil terendah selama enam tahun yaitu -5.258 miliar. Tahun 2016 mendapat rata-rata positif begitu juga tahun 2017, masing-masing sebesar 20.832 miliar dan 782 miliar.

2. *Market Value Added (MVA)*

a. MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

1) PT Adaro Energy Tbk

MVA diperoleh dari nilai pasar saham ekuitas dan total nilai ekuitas. Nilai pasar ekuitas diperoleh dari hasil perkalian antara nilai pasar saham dan jumlah saham yang beredar. Nilai pasar saham yaitu harga saham yang berlaku di pasar saham. Sedangkan total nilai ekuitas diperoleh dari nilai buku. Nilai buku saham yaitu harga saham yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Perhitungan nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas dapat dilihat pada lampiran 5.11. MVA PT Adaro Energy Tbk periode 2012-2017 yaitu:

Tabel 37. MVA PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas	MVA
2012	50.857.679.580.000	3.198.596.200.000	47.659.083.380.000
2013	34.864.698.580.000	3.198.596.200.000	31.666.102.380.000
2014	33.265.400.480.000	3.198.596.200.000	30.066.804.280.000
2015	16.472.770.430.000	3.198.596.200.000	13.274.174.230.000
2016	54.216.205.590.000	3.198.596.200.000	51.017.609.390.000
2017	59.493.889.320.000	3.198.596.000.000	56.295.293.120.000

Sumber: Data Diolah

2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Perhitungan MVA berasal dari perkalian antara nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuias. Perhitungan nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas dapat dilihat pada lampiran 6.11. *Market Value Added* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selama enam tahun dari periode 2012-2017 yaitu:

Tabel 38. MVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas	MVA
2012	12.209.228.480.000	953.845.975.000	11.255.382.505.000
2013	10.396.921.127.500	953.845.975.000	9.443.075.152.500
2014	10.158.459.633.750	953.845.975.000	9.204.613.658.750
2015	7.545.660.123.650	2.403.076.472.500	5.142.583.651.150
2016	21.507.534.428.875	2.403.076.472.500	19.104.457.956.375
2017	15.019.227.953.125	2.403.076.472.500	12.616.151.480.625

Sumber: Data Diolah

3) PT Elnusa Tbk

Perhitungan MVA berasal dari perkalian antara nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuias. Perhitungan nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas dapat dilihat pada lampiran 7.11. *Market Value Added* PT Elnusa Tbk selama enam tahun dari periode 2012-2017 sebagai berikut:

Tabel 39. MVA PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas	MVA
2012	1.262.640.500.000	729.850.000.000	532.790.500.000
2013	2.408.505.000.000	729.850.000.000	1.678.655.000.000
2014	4.999.472.500.000	729.850.000.000	4.269.622.500.000
2015	1.802.729.500.000	729.850.000.000	1.072.879.500.000
2016	3.065.370.000.000	729.850.000.000	2.335.520.000.000
2017	2.715.042.000.000	729.850.000.000	1.985.192.000.000

Sumber: Data Diolah

4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Perhitungan MVA berasal dari perkalian antara nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas. Perhitungan nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas dapat dilihat pada lampiran 8.11. Hasil MVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2012-2017 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 40. MVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas	MVA
2012	46.948.383.750.000	564.962.500.000	46.383.421.250.000
2013	32.202.862.500.000	564.962.500.000	31.637.900.000.000
2014	17.372.596.875.000	564.962.500.000	16.807.634.375.000
2015	6.468.820.625.000	564.962.500.000	5.903.858.125.000
2016	19.067.484.375.000	564.962.500.000	18.502.521.875.000
2017	23.389.447.500.000	564.962.500.000	22.824.485.000.000

Sumber: Data Diolah

5) PT Medco Energi International Tbk

Perhitungan MVA berasal dari perkalian antara nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas. Perhitungan nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas dapat dilihat pada lampiran 9.11. Hasil MVA PT Medco Energi International Tbk selama enam tahun dari periode 2012-2017 sebagai berikut:

Tabel 41. MVA PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas	MVA
2012	5.431.895.863.500	333.245.145.000	5.098.650.718.500
2013	6.998.148.045.000	333.245.145.000	6.664.902.900.000
2014	12.663.315.510.000	333.245.145.000	12.330.070.365.000
2015	2.649.298.902.750	333.245.145.000	2.316.053.757.750
2016	4.398.835.914.000	333.245.145.000	4.065.590.769.000
2017	15.778.741.885.630	443.223.086.675	15.335.518.798.955

Sumber: Data Diolah

6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Perhitungan MVA berasal dari perkalian antara nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas. Perhitungan nilai pasar ekuitas dan total nilai ekuitas dapat dilihat pada lampiran 10.11. *Market Value Added* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selama tahun 2012-2017 yaitu:

Tabel 42. MVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai pasar saham Ekuitas	Total Nilai Ekuitas	MVA
2012	34.792.390.935.000	1.152.065.925.000	33.640.325.010.000
2013	23.502.144.870.000	1.152.065.925.000	22.350.078.945.000
2014	28.801.648.125.000	1.152.065.925.000	27.649.582.200.000
2015	10.426.196.621.250	1.152.065.925.000	9.274.130.696.250
2016	28.801.648.125.000	1.152.065.925.000	27.649.582.200.000
2017	5.668.164.351.000	1.152.065.925.000	4.516.098.426.000

Sumber: Data Diolah

7) Kinerja MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Kinerja MVA selama enam tahun pada enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 43. MVA Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017 (dalam miliar)

Perusahaan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ADRO	47.659	31.666	30.067	13.274	51.018	56.295
ANTM	11.255	9.443	9.205	5.143	19.104	12.616
ELSA	533	1.679	4.270	1.073	2.336	1.985
ITMG	46.383	31.638	16.808	5.904	18.503	22.824
MEDC	5.099	6.665	12.330	2.316	4.066	15.336
PTBA	33.640	22.350	27.650	9.274	27.650	4.516

Sumber: Data Diolah

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa selama enam tahun kinerja perusahaan pertambangan sangat fluktuatif. Hasil MVA dari data di atas dapat dilihat bahwa semua perusahaan memperoleh MVA positif. MVA positif memberikan makna bahwa semua perusahaan dalam enam tahun mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Walaupun hasilnya yang diperoleh memiliki nilai positif, namun kinerja keuangan pada enam perusahaan belum stabil.

b. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Hasil EVA dari enam perusahaan telah dilakukan perhitungan, untuk dilihat kinerja keuangan maka dihitung rata-rata setiap tahun. Rata-rata MVA selama enam tahun dari enam perusahaan sebagai berikut:

Tabel 44. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Tahun	Rata-rata (dalam miliar)
2012	24.095
2013	17.240
2014	16.721
2015	6.164
2016	20.446
2017	18.929

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan nilai rata-rata MVA selama periode penelitian tahun 2012-2017 bernilai positif, walaupun nilainya fluktuatif. Tahun 2012 sampai tahun 2015

mengalami penurunan terus menerus, masing-masing berjumlah 24.095 miliar, 17.240 miliar, 16.721 miliar, 6.164 miliar. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 20.446 miliar. Namun tahun 2017 turun menjadi 18.929 miliar.

C. Pembahasan

1. *Economic Value Added (EVA)*

a. EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

1) PT Adaro Energy Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, hasil EVA pada PT Adaro Energy Tbk selama enam tahun sangat fluktuatif. (lihat tabel 9). Pada tahun 2012 perolehan EVA bernilai negatif yaitu sebesar -3.299.589.593.859. Tahun 2012 PT Adaro Energy Tbk belum mampu memberikan nilai tambah karena laba sebelum pajak yang relatif kecil untuk menutupi jumlah beban bunga, beban pajak penghasilan, dan WACC. Nilai WACC juga cukup besar akibat utang jangka panjang dan ekuitas yang tinggi.

Tahun 2013 membaik dengan memperoleh EVA positif sebesar 5.191.610.223.964 karena nilai WACC lebih rendah dibandingkan laba sebelum pajak. Tahun 2014 dan 2015 manajer keuangan belum mampu menjaga kinerja keuangannya sehingga menghasilkan EVA negatif. EVA tahun 2014 dan 2015 masing-masing sebesar -2.093.175.535.848 dan -13.933.710.498.889. EVA

negatif ini dikarenakan modal yang mengalami penurunan. Penurunan modal yang jika tidak dibarengi dengan penurunan ekuitas menyebabkan presentase ekuitas tinggi dan berdampak pada WACC yang besar.

Tahun 2016 dan 2017 PT Adaro Energy Tbk mampu memberikan nilai tambah dengan perolehan EVA sebesar 96.252.899.814.664 dan 1.117.042.989.813. Hal ini karena nilai WACC tahun 2016 yang sangat rendah yaitu -92.347.323.334.664 sedangkan nilai positif tahun 2017 karena laba sebelum pajak yang tinggi yaitu 12.593.285.988.000.

2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, EVA PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami fluktuasi (lihat tabel 14). Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 perusahaan belum mampu memberikan nilai tambah bagi kreditor dan investornya. Hasil EVA tahun 2012 sebesar -4.594.610.223.964. Nilai negatif ini dikarenakan pajak yang tinggi yaitu 902.379.330.000. Hasil perolehan EVA tahun 2013 hingga 2015 masing-masing yaitu -1.736.741.216.207, -6.465.071.633.075, dan -3.122.024.665.527. Pada tiga tahun ini kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2016 hasil EVA sebesar -14.600.765.194.645, nilai ini akibat dari nilai EBIT negatif atau laba sebelum pajak lebih rendah daripada beban bunga.

Selama enam tahun hanya tahun 2017 dengan hasil EVA positif atau memiliki kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai EVA yang positif ini dikarenakan nilai WACC yang sangat rendah.

3) PT Elnusa Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, EVA PT Elnusa Tbk sangat fluktuatif (lihat tabel 19). Pada tahun 2012 hingga 2015 secara terus menerus memperoleh EVA positif. Pada empat tahun tersebut, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Nilai positif ini dikarenakan biaya ekuitas yang rendah dan menyebabkan WACC juga rendah.

Pada tahun 2016 hasil EVA memiliki nilai negatif yaitu sebesar -796.783.914.769. Pada tahun ini hasil kinerja manajemen perusahaan tidak baik. Hasil EVA yang negatif di tahun 2016 akibat ekuitas yang sangat tinggi. Tahun 2017 mengalami perbaikan dengan hasil EVA positif yang disebabkan nilai WACC yang rendah.

4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil EVA selama enam tahun sangat fluktuatif (lihat tabel 24). Tahun 2012 dan 2013 diawali dengan hasil positif. Dua tahun ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Nilai positif pada tahun 2012 akibat dari beban keuangan rendah yaitu

6.517.580.000. Sedangkan tahun 2013 disebabkan oleh WACC yang sangat rendah yaitu sebesar -1.879.224.892.827. Sebaliknya dari tahun sebelumnya, tahun 2014 dan 2015 memperoleh hasil negatif. Dua tahun ini perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah. Penyebab nilai EVA negatif pada tahun 2014 karena WACC yang besar yaitu 8.229.452.319.556 sedangkan EBIT pada tahun ini hanya 3.248.482.080.000 Sedangkan pada tahun 2015 akibat dari laba sebelum pajak yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini hampir 40% menjadi 870.561.065.000. Pada tahun 2016 dan 2017 EVA perusahaan ini kembali mendapat EVA positif. Hal ini dikarenakan nilai WACC yang sangat rendah, masing-masing -13.133.350.045.764 dan -535.899.678.641.

5) PT Medco Energi International Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, EVA pada perusahaan ini begitu fluktuatif (lihat tabel 29). Pada tahun 2012 hingga 2015 diawali dengan hasil EVA yang cukup buruk. Selama empat tahun dari tahun 2012-2015 perusahaan memperoleh EVA negatif, artinya manajer keuangan tidak mampu menjaga kinerja keuangannya. Hasil EVA negatif pada tahun 2012 sampai 2014 akibat pajak yang besar masing-masing yaitu 1.511.798.284.729, 1.875.407.926.032, dan 1.216.618.005.000. Pada tahun 2015 EVA memperoleh nilai

negatif akibat dari perusahaan yang mengalami kerugian dengan nilai laba sebelum pajak yaitu -2.126.366.252.428.

Pada tahun 2016 kinerja keuangan membaik yang ditunjukkan dengan hasil EVA positif. Pada tahun ini perusahaan mampu menciptakan nilai tambah karena tingkat keuntungan saham perusahaan sebesar 0,7269. Tahun 2017 memperoleh EVA negatif karena pajak yang tinggi yaitu 1.906.100.066.184. Pajak PT Medco Energi International Tbk pada tahun 2017 naik hampir 25% dari tahun sebelumnya.

6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

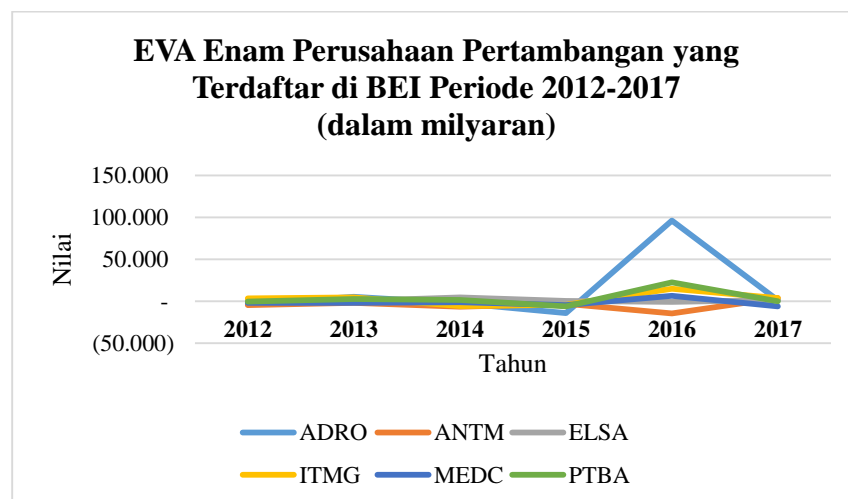
Dari analisis yang telah dilakukan pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk menunjukkan hasil yang fluktuatif (lihat tabel 34). Pada tahun 2012 perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah. Pada tahun 2013 kinerja perusahaan membaik dengan hasil EVA positif yaitu 2.525.276.301.322. Hal ini dikarenakan tahun 2013 pajak perusahaan sangat kecil jika dibandingkan pajak selama enam tahun yaitu 607.081.000.000.

Pada tahun 2014 masih memperoleh nilai positif meskipun mengalami penurunan menjadi 1.448.432.699.536. Pada tahun 2015 EVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mendapat nilai negatif. Hal ini karena beban bunga yang ditanggung cukup besar yaitu 148.835.000.000. Pada tahun 2016

memperoleh nilai positif akibat WACC yang rendah yaitu - 20.765.378.318.307. Tahun 2017 kembali memperoleh EVA negatif karena pajak yang cukup besar yaitu 1.554.397.000.000 dan nilai ekuitas yang besar yaitu 13.799.985.000.000.

7) Kinerja EVA Enam perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Kinerja EVA pada enam perusahaan pertambangan selama tahun 2012-2017 dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 3. Kinerja EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

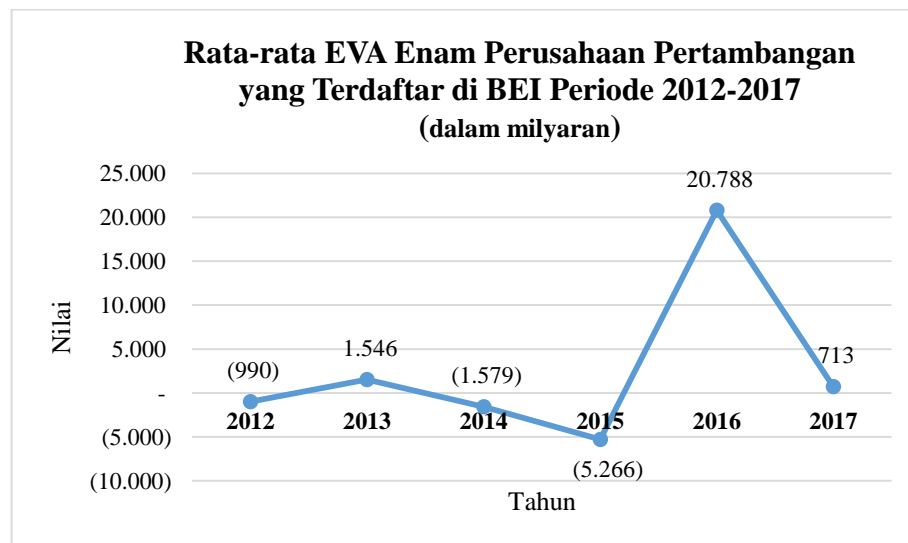
Dalam grafik di atas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan pertambangan selama enam tahun sangat fluktuatif. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dari enam perusahaan memiliki selisih yang tidak terlalu banyak. Hal ini ditunjukkan kurva pada setiap perusahaan terlihat berhimpitan, hanya pada tahun 2016 kurva EVA antar perusahaan berjauhan yang menunjukkan ada selisih relatif besar. Pada tahun 2015 penurunan EVA PT Adaro Energy Tbk

sangat terlihat. Namun pada tahun 2016 PT Adaro Energy Tbk mampu memperoleh hasil EVA tertinggi diantara perusahaan yang lain. Sedangkan pada tahun 2016 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mempunyai EVA terendah. Pada tahun 2017 EVA terendah diperoleh oleh PT Medco Energi International Tbk.

Selama enam tahun dari enam perusahaan, nilai EVA tertinggi diperoleh PT Adaro Energy Tbk. Meskipun selama tiga tahun yaitu 2012, 2014, dan 2015 mendapat nilai negatif. Namun pada tahun 2016, perusahaan ini mampu memperoleh nilai EVA positif yang sangat tinggi dibandingkan perolehan enam perusahaan lain. Perusahaan dengan perolehan EVA paling rendah yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Terbukti selama enam tahun perusahaan ini mendapat nilai EVA negatif berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2016.

b. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017

Rata-rata EVA dari enam perusahaan selama enam tahun dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4. Rata-rata EVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Dalam grafik di atas terlihat pada tahun 2012 rata-rata EVA diawali dengan hasil negatif yaitu -990 miliar. Hanya ada dua perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah yaitu PT Elnusa Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Pada tahun 2013 rata-rata EVA enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami perbaikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata sebesar 1.546 miliar. Empat perusahaan mampu menjaga kinerja keuangannya dengan mendapat EVA positif yaitu PT Adaro Energy Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pada tahun 2014 rata-rata EVA sebesar -1.579 miliar. Empat perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi investor dan kreditornya karena nilai EVA negatif. Dua perusahaan tersisa yang mampu menjaga kinerja keuangannya yaitu PT Elnusa Tbk dan PT

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Tahun 2015 menjadi tahun dengan perolehan rata-rata nilai EVA paling rendah yaitu -5.266 miliar. PT Elnusa Tbk menjadi satu-satunya perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dengan dengan EVA positif.

Tahun 2016 rata-rata EVA naik signifikan menjadi 20.788 miliar. Hal ini dikarenakan nilai EVA pada PT Adaro Energy Tbk sangat tinggi yaitu 96.253 miliar. Pada tahun 2017 rata-rata EVA turun daripada sebelumnya menjadi 713 miliar. Dua perusahaan yang mendapat EVA negatif yaitu PT Medco Energi International Tbk dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Prsero) Tbk.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa EVA enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 dalam kondisi kurang baik. Banyak perusahaan yang tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi investor dan kreditornya. Hanya 42% hasil EVA dengan nilai positif, artinya 58% hasil EVA yang dihitung pada enam perusahaan selama enam tahun tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaannya. Nilai EVA negatif akibat beberapa masalah, diantaranya perusahaan yang mengalami kerugian, nilai beta yang besar, WACC yang besar serta pajak dan beban bunga yang tinggi.

2. *Market Value Added (MVA)*

a. MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

1) PT Adaro Energy Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, MVA PT Adaro Energy Tbk selama enam tahun memperoleh nilai positif (lihat tabel 37). Berarti selama enam tahun perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham. Pada tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami penurunan secara terus menerus karena harga saham di pasar saham juga turun. Penurunan paling rendah tahun 2015 dengan nilai pasar saham sebesar 515. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan, akibat harga saham perusahaan mulai membaik. Jumlah saham yang diedarkan perusahaan ini yaitu 31.985.962.000 dengan nilai buku saham 100.

2) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil MVA selama enam tahun mempunyai nilai positif (lihat tabel 38), artinya dalam enam tahun PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangannya dan selama enam tahun perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham. Pada empat tahun pertama, yaitu tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan penurunan yang terus menerus. Penurunan nilai pasar saham tahun 2015 cukup besar dibandingkan tahun 2014.

Penurunan ini sebesar 715 menjadi 314. Turunnya nilai pasar saham tahun 2015 berdampak pada kapitalisasi pasar yang turun menjadi 7.545.660.123.650 yang sebelumnya sebesar 10.158.459.633.750. Pada tahun 2015 jumlah saham yang beredar naik lebih dari dua kali lipat menjadi 24.030.764.725. Tahun 2016 hasil MVA meningkat karena nilai pasar saham naik menjadi 895. Pada tahun 2017 kinerja keuangan MVA turun dengan total MVA sebesar 12.616.151.480.625.

3) PT Elnusa Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, hasil MVA keseluruhan mendapat nilai positif (lihat tabel 39) atau dapat dikatakan perusahaan telah mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Pada tahun 2012 hasil MVA termasuk rendah. MVA tahun 2012 sebesar 532.790.500.000 sedangkan hasil MVA lainnya pada PT Elnusa Tbk memperoleh nilai lebih dari satu triliun. Hasil yang rendah ini karena nilai pasar saham hanya 173. Hanya selisih 73 dari nilai buku yaitu 100. Tahun 2013 dan 2014 hasil MVA mengalami kenaikan. Kapitalisasi pasar yang naik menyebabkan MVA juga naik. MVA tahun 2013 sebesar 1.678.655.000.000 dan pada tahun 2014 sebesar 4.269.622.500.000. Tahun 2015 sempat turun dan naik kembali pada tahun 2016. Namun tahun 2017 kembali turun. Hal ini akibat dari harga saham yang juga bergerak sangat fluktuatif.

4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, MVA PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami nilai positif (lihat tabel 40). PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama enam tahun konsisten dengan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Meskipun nilai yang diberikan sangat fluktuatif. Tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan. MVA tahun 2012 diawali dengan hasil yang sangat baik. Nilai pasar saham sangat tinggi yaitu 41.550. Tahun 2015 nilai pasar saham mengalami penurunan yang sangat tajam menjadi 5.725. Tahun 2016 hasil MVA naik akibat nilai pasar saham juga naik hampir tiga kali lipat dari nilai pasar saham tahun 2015. Hasil MVA tahun 2017 kembali mengalami kenaikan.

5) PT Medco Energi International Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, MVA PT Medco Energi International Tbk selama enam tahun mempunyai nilai positif (lihat tabel 41), artinya perusahaan ini mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Tahun 2012 sampai tahun 2014 naik secara terus menerus. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan nilai pasar saham selama tiga tahun. Nilai pasar saham tahun 2012 sebesar 1.630 dan paling tinggi tahun 2014 yaitu 3.800. Tahun 2015 nilai pasar saham turun sangat besar menjadi 795. Tahun 2016 kembali naik. Namun 2017 kembali turun dengan nilai pasar saham

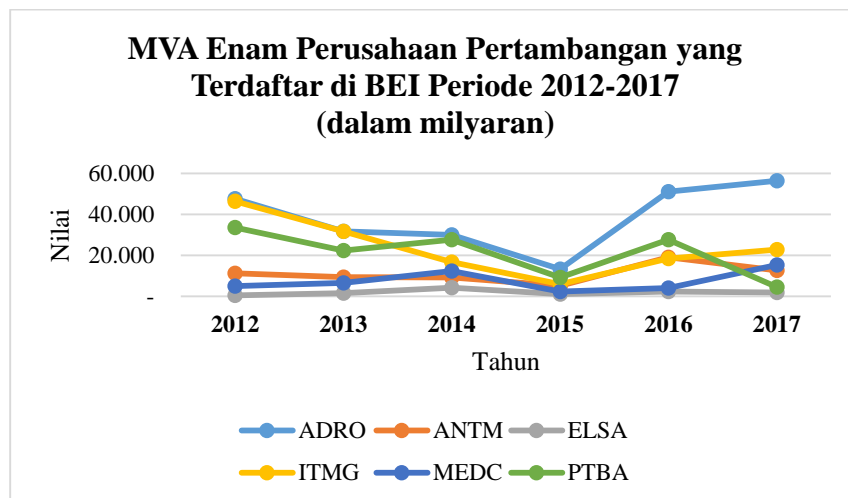
sebesar 890. Pada tahun ini perusahaan menambah jumlah saham yang beredar dari 3.332.451.450 menjadi 17.728.923.467. Tahun 2017 ini juga menurunkan nilai buku yang awalnya 100 menjadi 25.

6) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Dari analisis yang telah dilakukan, MVA PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami nilai positif (lihat tabel 42). Selama enam tahun perusahaan selalu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Tahun 2012 diawali dengan hasil MVA yang cukup bagus yaitu 33.640.325.010.000 dengan nilai pasar saham sebesar 15.100. Tahun berikutnya hasil MVA turun menjadi 22.350.078.945.000. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan, meski tidak terlalu besar. Kenaikan ini karena nilai pasar saham naik dari 10.200 menjadi 12.500. Tahun 2015 MVA turun dan naik kembali tahun 2016. Tahun 2017 menjadi tahun dengan EVA paling rendah. Nilai pasar saham turun menjadi 2.460.

7) Kinerja MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Kinerja perusahaan pertambangan selama tahun 2012 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



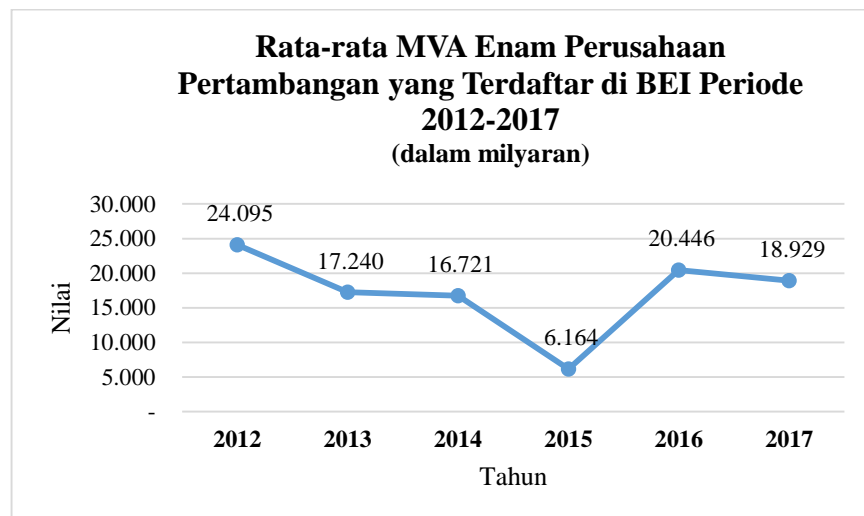
Sumber: Data Diolah

Gambar 5. Kinerja MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Dalam grafik di atas, terlihat bahwa hasil MVA selama enam tahun sangat berfluktuasi. Pada tahun 2012 dari enam perusahaan yang mendominasi MVA tertinggi yaitu PT Adaro Energy Tbk dan paling rendah didominasi oleh PT Elnusa Tbk. Pada tahun 2015 semua perusahaan mengalami penurunan, akibat harga saham perusahaan pertambangan mengalami penurunan. Hal ini pastinya berakibat pada perolehan hasil MVA. Penurunan pada tahun 2015 tidak sampai membuat nilai MVA negatif.

- b. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Kinerja keuangan MVA dapat dilihat pada grafik rata-rata MVA selama enam tahun di bawah ini.



Sumber: Data Diolah

Gambar 6. Rata-rata MVA Enam Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017

Dalam grafik di atas terlihat bahwa selama enam tahun rata-rata kinerja keuangan dengan perhitungan menggunakan metode MVA memperoleh hasil positif. Selama periode 2012-2017 semua perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Meskipun pada tahun 2012 hingga tahun 2015 turun secara terus menerus. Rata-rata tahun 2012 sebesar 24.095 miliar. Tahun 2013 turun menjadi 17.240 miliar. Penurunan ini karena empat perusahaan memiliki MVA yang juga turun dari tahun 2012 yaitu PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Tahun 2014 dan 2015 masih turun menjadi 16.721 miliar dan 6.164 miliar. Pada tahun 2015 enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 mengalami penurunan secara keseluruhan. Pada

tahun 2016 mengalami kenaikan, namun tahun 2017 kembali mengalami penurunan.

Dari hasil MVA yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik. Enam perusahaan yaitu PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Medco Energi International Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Nilai pasar saham selalu berada di atas nilai buku. Kapitalisasi pasar atau nilai pasar ekuitas selalu lebih tinggi dari total nilai ekuitas. Meskipun hasil yang diperoleh tidak stabil/fluktuatif, dimulai dengan nilai yang tinggi kemudian mengalami penurunan, kenaikan, dan mengalami penurunan kembali tetapi nilai MVA masih selalu positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Hasil EVA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 menghasilkan kinerja yang kurang baik. Ketidakkampuan perusahaan menciptakan nilai tambah disebabkan beberapa faktor diantaranya perusahaan yang mengalami kerugian, WACC yang besar, serta beban pajak dan beban bunga yang tinggi. Tahun 2015 menjadi tahun dengan perolehan EVA terendah selama enam tahun. Perusahaan dengan EVA tertinggi yaitu PT Adaro Energy Tbk dan terendah PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Rata-rata kinerja EVA selama enam tahun yaitu -990 miliar, 1.546 miliar, -1.579 miliar, -5.266 miliar, 20.788 miliar, dan 713 miliar.
2. Hasil MVA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 menghasilkan kinerja yang baik. Nilai MVA dari enam perusahaan selama enam tahun memperoleh nilai positif atau mampu mensejahterakan para pemegang saham. Meskipun secara keseluruhan nilai MVA belum cukup stabil. Tahun 2015 menjadi tahun dengan perolehan MVA terendah selama enam tahun. Perusahaan dengan MVA tertinggi yaitu PT Adaro Energy Tbk dan terendah yaitu PT Elnusa Tbk. Rata-rata MVA selama

enam tahun berturut-turut yaitu 24.095 miliar, 17.240 miliar, 16.721 miliar, 6.164 miliar, 20.446 miliar, dan 18.929 miliar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017, maka saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, harus mampu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang dikelola khususnya bagi perusahaan yang mendapat nilai EVA negatif. Pemilihan kinerja yang tepat dan penerapan yang optimal, diharapkan mampu memperbaiki kinerja yang belum memuaskan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik.
2. Bagi perusahaan, agar nilai MVA lebih stabil harus mampu meningkatkan laba sehingga para investor dan kreditor lebih tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan, harga saham pun stabil dan cenderung mengalami kenaikan.
3. Bagi investor dan calon investor, penilaian kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari satu sisi internal saja, akan tetapi juga dilihat dari sisi eksternal agar dapat memperkirakan prospek perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Prkatik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Aryani, S. (2015). *Implikasi Krisis Keuangan Global terhadap Industri Batubara Indonesia tahun 2008-2013*. Diambil pada tanggal 28 Januari 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/32351-ID-implikasi-krisis-keuangan-global-terhadap-industri-batubara-indonesia-tahun-2008.pdf>.
- Badan Pusat Statistik. *Produksi Barang Tambang Mineral 1996-2015*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Budiprayitno, Simon. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Industri Telekomunikasi (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk tahun2011-2013)*. Universitas Brawijaya.
- Cahyadi, Hari. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol XVI. No 1.
- Erin. (2017). *Kinerja Keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk*. STIE Widya Dharma Pontianak. Vol 1 No 9.
- Hamid, A. (2014). *Tahun 2015, Ujian Sektor Tambang Masih Berlanjut*. Diambil pada tanggal 8 Februari 2018 dari m.jitunews.com/read/6918/tahun-2015-ujian-sektor-tambang-masih-berlanjut.
- Hanafi, M Mamduh. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Horne, James C Van dan Machowicz, John M. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary). Jakarta: Salemba Empat (Edisi asli diterbitkan tahun 2005 oleh Prentice-Hall, Inc.).
- Indonesia Investment. *Batubara*. Diambil dari <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>.
- Karprilano, Nanda. Aisjah, Siti 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Economic Value Added dan Market Value Addes (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Brawijaya Malang.

- Kartikahadi, Hans dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J dkk. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. (Terjemahan Marcus Prihminto Widodo). Klaten: Mancanan Jaya Cemerlang (Edisi asli diterbitkan tahun 2008 oleh Pearson Education, Inc. New Jersey Upper Saddle River).
- Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017.
- Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017.
- Laporan Keuangan PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017.
- Laporan Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017.
- Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017.
- Laporan Keuangan PT Tambang Baatubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017.
- Lutfiana, Lina. Sudjana, Nengah. P, M G Wi Endang N. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Metode Market Value Added (MVA) (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia di BEI Periode 2009-2011)*. Universitas Brawijaya.
- Melani, Agustina. (2017). *Saham Emiten Tambang Rontok, Ada Apa?*. Diambil pada tanggal 16 Agustus 2018 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3093062/saham-emiten-tambang-rontok-ada-apa>.
- Mudjiyono. (2012). *Invertasi dalam Saham & Obligasi dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas pada Pasar Modal Indonesia*. STIE Semarang. Vol 4 No 2.
- Nariman, A. (2016). *Analisis Prediski Kebangkrutan dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara Jakarta, vol 2, 142.
- Prawoto, Agus. (2014). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Startegis*. Jakarta: Erlangga.
- Sahamok. *Sektor Pertambangan (2)*. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 dari <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/>.

- Sartono, R Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Simbolon, Ratih F D. Dzulkorom, Moch. Saifi, Muhammad. (2014). *Analisis Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Universitas Brawijaya. Vol 8 No 1.
- Sinarmas Sekuritas. *Daftar Emiten LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Agustus 2018 – Januari 2019*. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 dari http://www.sinarmassekuritas.co.id/uploads/filelist/2018/daftar-saham-lq-45_1.pdf.
- Soda, E. (2016). *PwC: Tahun 2015 sebagai tahun terburuk bagi sektor pertambangan*. Diambil pada tanggal 8 Februari 2018 dari <https://www.tambang.co.id/pwc-tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan-12692/>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyadi, Yoyon. Manurung, Tarida M S. Nataputra, Fanny Atmaja. (2010). *Pengaruh WACC terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Vol 10 No 1.
- Utomo, Lisa Linawati. (1999). *Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. Universitas Kristen Petra. Vol 1 No 1.
- Wijaya, F. Hidayat, R.R. Sulasmiyati, S. (2017). *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015)*. Universitas Brawijaya. Vol. 45 No. 1.
- <https://m.id.investing.com> diakses pada tanggal 1 Desember 2018.
- www.finance.yahoo.com diakses pada tanggal 28 November 2018
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 30 November 2018.
- www.saham-ok.com diakses pada tanggal 30 November 2018.
- www.sinarmassekuritas.co.id diakses pada tanggal 7 Agustus 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI Tahun 2012-2017

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
01/12/2011	3.715,44	3.825,96	3.666,25	3.821,99	3.821,88	40.142.565.600
01/01/2012	3.808,69	4.038,78	3.808,69	3.941,69	3.941,58	55.666.096.600
01/02/2012	3.941,78	4.040,08	3.838,54	3.985,21	3.985,09	52.493.035.200
01/03/2012	3.985,03	4.129,33	3.929,19	4.121,55	4.121,43	33.223.493.000
01/04/2012	4.121,82	4.232,92	4.109,32	4.180,73	4.180,61	70.171.301.800
01/05/2012	4.181,09	4.234,73	3.810,39	3.832,82	3.832,71	52.239.910.000
01/06/2012	3.820,38	3.971,08	3.635,28	3.955,58	3.955,46	33.249.221.200
01/07/2012	3.976,71	4.149,71	3.963,47	4.142,34	4.142,21	36.226.039.600
01/08/2012	4.129,81	4.183,03	3.978,08	4.060,33	4.060,21	27.696.006.800
01/09/2012	4.052,89	4.272,83	4.047,28	4.262,56	4.262,43	42.130.136.200
01/10/2012	4.249,69	4.366,86	4.214,52	4.350,29	4.350,16	58.654.133.000
01/11/2012	4.331,75	4.381,75	4.255,27	4.276,14	4.276,01	34.515.598.800
01/12/2012	4.277,19	4.340,26	4.222,13	4.316,69	4.316,56	37.336.733.000
01/01/2013	4.322,58	4.472,11	4.298,61	4.453,70	4.453,57	46.647.148.200
01/02/2013	4.458,60	4.795,79	4.457,45	4.795,79	4.795,65	44.086.729.600
01/03/2013	4.798,49	4.940,99	4.721,32	4.940,99	4.940,84	41.871.168.800
01/04/2013	4.927,12	5.034,07	4.864,86	5.034,07	5.033,92	57.888.441.200
01/05/2013	5.020,20	5.251,30	4.907,60	5.068,63	5.068,48	49.691.693.200
01/06/2013	5.053,54	5.055,83	4.373,38	4.818,90	4.818,75	45.230.439.200
01/07/2013	4.757,18	4.815,73	4.403,80	4.610,38	4.610,24	44.964.721.900
01/08/2013	4.618,96	4.718,10	3.837,74	4.195,09	4.194,96	66.942.192.500
01/09/2013	4.196,72	4.791,77	4.012,68	4.316,18	4.316,05	92.523.051.900
01/10/2013	4.314,96	4.611,26	4.314,96	4.510,63	4.510,50	73.035.132.500
01/11/2013	4.473,73	4.518,65	4.202,92	4.256,44	4.256,31	63.113.145.000
01/12/2013	4.269,08	4.331,59	4.109,31	4.274,18	4.274,05	55.700.469.000
01/01/2014	4.294,50	4.510,22	4.161,19	4.418,76	4.418,63	55.427.112.600
01/02/2014	4.407,00	4.665,27	4.320,78	4.620,22	4.620,08	69.935.300.400
01/03/2014	4.589,62	4.903,50	4.567,76	4.768,28	4.768,14	87.284.636.400
01/04/2014	4.796,16	4.933,11	4.721,60	4.840,15	4.840,00	76.673.742.100
01/05/2014	4.845,34	5.091,32	4.828,22	4.893,91	4.893,76	62.426.319.200
01/06/2014	4.900,97	4.971,95	4.835,04	4.878,58	4.878,44	59.399.840.700
01/07/2014	4.877,65	5.165,42	4.862,42	5.088,80	5.088,65	76.992.830.300
01/08/2014	5.076,23	5.223,98	5.043,52	5.136,86	5.136,71	71.651.853.900
01/09/2014	5.159,94	5.262,57	5.082,73	5.137,58	5.137,43	78.633.212.300
01/10/2014	5.148,57	5.165,39	4.900,72	5.089,55	5.089,40	75.967.911.400
01/11/2014	5.102,54	5.157,08	4.965,39	5.149,89	5.149,74	80.043.521.000
01/12/2014	5.150,38	5.226,95	5.005,27	5.226,95	5.226,79	96.613.060.000
01/01/2015	5.233,80	5.325,04	5.121,81	5.289,40	5.289,25	94.219.872.800
01/02/2015	5.277,15	5.464,22	5.254,04	5.450,29	5.450,13	78.908.016.300

01/03/2015	5.452,83	5.518,67	5.350,47	5.518,67	5.518,51	96.820.780.500
01/04/2015	5.516,80	5.524,04	5.015,01	5.086,42	5.086,27	87.512.382.900
01/05/2015	5.093,33	5.347,13	5.089,42	5.216,38	5.216,22	74.841.895.900
01/06/2015	5.212,13	5.215,55	4.826,13	4.910,66	4.910,51	66.490.581.700
01/07/2015	4.924,07	4.982,91	4.711,49	4.802,53	4.802,39	61.536.178.700
01/08/2015	4.778,04	4.868,07	4.111,11	4.509,61	4.509,47	69.686.518.600
01/09/2015	4.484,20	4.484,79	4.033,59	4.223,91	4.223,78	68.705.625.400
01/10/2015	4.231,41	4.696,16	4.207,80	4.455,18	4.455,05	89.096.456.900
01/11/2015	4.442,42	4.621,26	4.395,97	4.446,46	4.446,33	58.142.315.500
01/12/2015	4.504,22	4.595,51	4.330,76	4.593,01	4.592,87	44.268.983.400
01/01/2016	4.580,17	4.639,24	4.408,80	4.615,16	4.615,03	51.540.959.900
01/02/2016	4.620,15	4.803,61	4.545,14	4.770,96	4.770,81	61.740.009.900
01/03/2016	4.760,24	4.908,26	4.757,80	4.845,37	4.845,23	81.119.384.900
01/04/2016	4.843,39	4.920,40	4.766,81	4.838,58	4.838,44	84.316.471.600
01/05/2016	4.828,96	4.845,12	4.690,56	4.796,87	4.796,73	64.177.101.700
01/06/2016	4.801,85	5.033,24	4.754,36	5.016,65	5.016,50	99.470.404.800
01/07/2016	5.027,62	5.334,12	4.971,58	5.215,99	5.215,84	79.617.343.200
01/08/2016	5.280,21	5.476,22	5.279,59	5.386,08	5.385,92	126.376.256.000
01/09/2016	5.368,52	5.474,31	5.128,17	5.364,80	5.364,65	96.836.257.400
01/10/2016	5.403,86	5.482,84	5.332,08	5.422,54	5.422,38	106.498.548.700
01/11/2016	5.430,75	5.491,70	5.043,35	5.148,91	5.148,91	150.673.112.600
01/12/2016	5.168,63	5.334,79	5.022,85	5.296,71	5.296,71	1.235.733.000
01/01/2017	5.290,39	5.360,06	5.228,29	5.294,10	5.294,10	2.453.053.100
01/02/2017	5.319,94	5.418,38	5.317,50	5.386,69	5.386,69	3.216.845.000
01/03/2017	5.389,17	5.606,02	5.350,91	5.568,11	5.568,11	1.766.313.600
01/04/2017	5.583,35	5.726,53	5.577,49	5.685,30	5.685,30	1.229.812.800
01/05/2017	5.703,87	5.874,44	5.577,52	5.738,15	5.738,15	1.289.370.400
01/06/2017	5.749,42	5.831,34	5.668,72	5.829,71	5.829,71	723.336.100
01/07/2017	5.846,60	5.910,24	5.756,51	5.840,94	5.840,94	959.742.600
01/08/2017	5.853,51	5.916,82	5.749,29	5.864,06	5.864,06	1.267.802.200
01/09/2017	5.858,21	5.928,79	5.774,31	5.900,85	5.900,85	1.078.401.500
01/10/2017	5.917,75	6.042,45	5.860,76	6.005,78	6.005,78	1.322.968.600
01/11/2017	6.017,04	6.098,78	5.952,14	5.952,14	5.952,14	1.299.946.900
01/12/2017	6.053,03	6.368,32	5.952,14	6.355,65	6.355,65	982.689.900

Sumber: www.finance.yahoo.com

Lampiran 2. Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Tanggal	ADRO	ANTM	ELSA	ITMG	MEDC	PTBA
01/12/2011	1.770	1.579	230	38.650	546	3.470
01/01/2012	1.830	1.646	245	36.700	523	4.030
01/02/2012	1.920	1.512	245	43.350	518	4.150
01/03/2012	1.930	1.445	230	43.450	484	4.100
01/04/2012	1.860	966	195	39.750	472	3.690
01/05/2012	1.470	1.126	195	33.800	407	3.000
01/06/2012	1.450	1.075	169	35.950	405	2.930
01/07/2012	1.460	1.042	171	35.550	389	3.180
01/08/2012	1.370	1.134	188	38.200	378	2.920
01/09/2012	1.500	1.075	174	42.150	385	3.240
01/10/2012	1.370	1.042	180	40.650	356	3.200
01/11/2012	1.340	1.075	178	39.250	331	2.800
01/12/2012	1.590	1.142	173	41.550	367	3.020
01/01/2013	1.650	1.084	175	41.450	353	3.100
01/02/2013	1.570	1.151	197	40.250	378	3.020
01/03/2013	1.310	1.159	190	35.500	364	2.880
01/04/2013	1.230	1.075	245	36.750	430	3.050
01/05/2013	930	840	255	30.000	450	2.440
01/06/2013	860	974	260	28.150	380	2.660
01/07/2013	700	1.117	260	24.200	403	1.990
01/08/2013	930	1.193	275	32.050	529	2.420
01/09/2013	900	1.344	280	26.300	591	2.550
01/10/2013	1.020	1.058	310	29.900	551	2.430
01/11/2013	1.130	916	325	28.700	568	2.400
01/12/2013	1.090	865	330	28.500	472	2.040
01/01/2014	950	874	406	26.800	534	1.850
01/02/2014	995	953	434	26.000	572	1.915
01/03/2014	980	987	490	24.350	612	1.865
01/04/2014	1.185	1.008	510	25.475	619	1.975
01/05/2014	1.225	916	575	28.650	731	2.140
01/06/2014	1.175	1.067	635	27.000	799	2.145
01/07/2014	1.185	1.004	670	26.150	786	2.330
01/08/2014	1.315	932	680	28.175	821	2.670
01/09/2014	1.175	815	630	25.975	803	2.640
01/10/2014	1.135	823	520	21.175	866	2.590
01/11/2014	1.080	895	670	19.025	842	2.630
01/12/2014	1.040	895	685	15.375	855	2.500
01/01/2015	1.000	844	570	16.750	703	2.275
01/02/2015	960	727	565	16.900	675	2.135

01/03/2015	950	668	530	16.900	698	2.150
01/04/2015	875	638	595	12.600	720	1.870
01/05/2015	860	571	560	13.500	596	1.965
01/06/2015	760	399	484	12.850	614	1.680
01/07/2015	590	420	386	9.725	578	1.200
01/08/2015	595	408	291	9.350	279	1.170
01/09/2015	535	378	334	9.875	258	1.125
01/10/2015	595	315	344	8.475	242	1.460
01/11/2015	550	314	278	6.750	237	1.120
01/12/2015	515	329	247	5.725	179	905
01/01/2016	525	364	230	4.810	159	890
01/02/2016	605	464	277	6.750	220	1.015
01/03/2016	645	760	333	6.625	336	1.255
01/04/2016	730	650	493	7.800	377	1.410
01/05/2016	710	725	595	8.750	313	1.275
01/06/2016	850	795	515	9.375	338	1.540
01/07/2016	1.040	720	535	12.575	379	1.970
01/08/2016	1.150	820	500	11.375	342	1.985
01/09/2016	1.205	895	456	10.900	344	1.925
01/10/2016	1.585	970	454	14.325	295	2.380
01/11/2016	1.530	895	424	16.000	284	2.360
01/12/2016	1.695	800	420	16.875	297	2.500
01/01/2017	1.695	745	432	15.000	313	2.320
01/02/2017	1.695	730	428	17.600	562	2.235
01/03/2017	1.750	695	388	20.200	788	2.640
01/04/2017	1.775	775	378	19.125	673	2.535
01/05/2017	1.520	695	308	15.200	677	2.180
01/06/2017	1.580	690	274	17.300	515	2.390
01/07/2017	1.785	740	268	20.000	598	2.620
01/08/2017	1.825	640	254	19.450	742	2.475
01/09/2017	1.825	645	304	20.250	702	2.090
01/10/2017	1.825	665	308	22.200	711	2.295
01/11/2017	1.700	625	376	21.150	882	2.250
01/12/2017	1.860	1.579	372	20.700	890	2.460

Sumber: <https://m.id.investing.com>

Lampiran 3. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2012-2017

No	Bulan	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,25%	4,75%
2	Februari	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	7,00%	4,75%
3	Maret	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	6,75%	4,75%
4	April	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	5,50%	4,75%
5	Mei	5,75%	5,75%	7,50%	7,50%	5,50%	4,75%
6	Juni	5,75%	6,00%	7,50%	7,50%	5,25%	4,75%
7	Juli	5,75%	6,50%	7,50%	7,50%	5,25%	4,75%
8	Agustus	5,75%	7,00%	7,50%	7,50%	5,25%	4,50%
9	September	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%	5,00%	4,25%
10	Oktober	5,75%	7,25%	7,50%	7,50%	4,75%	4,25%
11	November	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%
12	Desember	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	4,75%	4,25%
	Rata-rata	5,77%	6,48%	7,54%	7,52%	5,58%	4,56%

Sumber: Bank Indonesia

Lampiran 4. Tingkat Kruntungan Pasar (R_m) Periode 2012-2017

No	Bulan	Tahun											
		2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm	IHSG	Rm
1	Des-11	3.821,99											
2	Januari	3.941,69	0,0313	4.453,70	0,0317	4.418,76	0,0338	5.289,40	0,0119	4.615,16	0,0048	5.294,10	- 0,0005
3	Februari	3.985,21	0,0110	4.795,79	0,0768	4.620,22	0,0456	5.450,29	0,0304	4.770,96	0,0338	5.386,69	0,0175
4	Maret	4.121,55	0,0342	4.940,99	0,0303	4.768,28	0,0320	5.518,67	0,0125	4.845,37	0,0156	5.568,11	0,0337
5	April	4.180,73	0,0144	5.034,07	0,0188	4.840,15	0,0151	5.086,42	- 0,0783	4.838,58	- 0,0014	5.685,30	0,0210
6	Mei	3.832,82	- 0,0832	5.068,63	0,0069	4.893,91	0,0111	5.216,38	0,0255	4.796,87	- 0,0086	5.738,15	0,0093
7	Juni	3.955,58	0,0320	4.818,90	- 0,0493	4.878,58	- 0,0031	4.910,66	- 0,0586	5.016,65	0,0458	5.829,71	0,0160
8	Juli	4.142,34	0,0472	4.610,38	- 0,0433	5.088,80	0,0431	4.802,53	- 0,0220	5.215,99	0,0397	5.840,94	0,0019
9	Agustus	4.060,33	- 0,0198	4.195,09	- 0,0901	5.136,86	0,0094	4.509,61	- 0,0610	5.386,08	0,0326	5.864,06	0,0040
10	September	4.262,56	0,0498	4.316,18	0,0289	5.137,58	0,0001	4.223,91	- 0,0634	5.364,80	- 0,0040	5.900,85	0,0063
11	Oktober	4.350,29	0,0206	4.510,63	0,0451	5.089,55	- 0,0093	4.455,18	0,0548	5.422,54	0,0108	6.005,78	0,0178
12	November	4.276,14	- 0,0170	4.256,44	- 0,0564	5.149,89	0,0119	4.446,46	- 0,0020	5.148,91	- 0,0505	5.952,14	- 0,0089
13	Desember	4.316,69	0,0095	4.274,18	0,0042	5.226,95	0,0150	4.593,01	0,0330	5.296,71	0,0287	6.355,65	0,0678
Jumlah			0,1300		0,0036		0,2047		-0,1171		0,1474		0,1858

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5
PT Adaro Energy Tbk

Lampiran 5.1 Tingkat Keuntungan Individu (R_i) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	Tahun																	
		2012			2013			2014			2015			2016			2017		
		Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri
1	Des-11	1.770																	
2	Januari	1.830		0,0339	1.650		0,0377	950		- 0,1284	1.000		- 0,0385	525		0,0194	1.695		0,0000
3	Februari	1.920		0,0492	1.570		- 0,0485	995		0,0474	960		- 0,0400	605		0,1524	1.695		0,0000
4	Maret	1.930		0,0052	1.310		- 0,1656	980		- 0,0151	950		- 0,0104	645		0,0661	1.750		0,0324
5	April	1.860		- 0,0363	1.230		- 0,0611	1.185		0,2092	875		- 0,0789	730		0,1318	1.775		0,0143
6	Mei	1.470		- 0,2097	930		- 0,2439	1.225		0,0338	860		- 0,0171	710		- 0,0274	1.520		-0,1437
7	Juni	1.450		- 0,0136	860		- 0,0753	1.175		- 0,0408	760		- 0,1163	850		0,1972	1.580		0,0395
8	Juli	1.460		0,0069	700		- 0,1860	1.185		0,0085	590		- 0,2237	1.040		0,2235	1.785		0,1297
9	Agustus	1.370		- 0,0616	930		0,3286	1.315		0,1097	595		0,0085	1.150		0,1058	1.825		0,0224
10	September	1.500		0,0949	900		- 0,0323	1.175		- 0,1065	535		- 0,1008	1.205		0,0478	1.825		0,0000
11	Oktober	1.370		- 0,0867	1.020		0,1333	1.135		- 0,0340	595		0,1121	1.585		0,3154	1.825		0,0000
12	November	1.340		- 0,0219	1.130		0,1078	1.080		- 0,0485	550		- 0,0756	1.530		- 0,0347	1.700		-0,0685
13	Desember	1.590		0,1866	1.090		- 0,0354	1.040		- 0,0370	515		- 0,0636	1.695		0,1078	1.860		0,0941
	Jumlah			- 0,0531			- 0,2405			- 0,0018			- 0,6444			1,3051			0,1203

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.2 Covariance dan Variance PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		Covar	Var	Covar	Var	Cov ar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var
1.	Januari	0,0008	0,0004	0,0018	0,0010	-0,0022	0,0003	0,0003	0,0005	0,0007	0,0001	0,0002	0,0003
2.	Februari	-	-	-0,0022	0,0059	0,0014	0,0008	0,0006	0,0016	0,0009	0,0005	-	-
3.	Maret	0,0002	0,0005	-0,0044	0,0009	-0,0002	0,0002	0,0010	0,0005	-0,0001	-	0,0004	0,0003
4.	April	-0,0001	-	-0,0008	0,0003	-0,0004	-	0,0017	0,0047	-0,0003	0,0002	-	-
5.	Mei	0,0193	0,0088	-0,0015	-	-0,0002	-	0,0013	0,0012	0,0028	0,0004	0,0010	-
6.	Juni	-0,0002	0,0004	0,0027	0,0025	0,0008	0,0004	0,0031	0,0024	0,0030	0,0011	-	-
7.	Juli	0,0004	0,0013	0,0072	0,0019	0,0002	0,0007	0,0021	0,0002	0,0032	0,0008	-0,0016	0,0002
8.	Agustus	0,0018	0,0009	-0,0315	0,0082	-0,0008	0,0001	-0,0032	0,0026	-0,0001	0,0004	-0,0001	0,0001
9.	September	0,0039	0,0015	-0,0003	0,0008	0,0018	0,0003	0,0025	0,0029	0,0010	0,0003	0,0001	0,0001
10.	Oktober	-0,0008	0,0001	0,0069	0,0020	0,0009	0,0007	0,0107	0,0042	-0,0003	-	-	-
11.	November	0,0005	0,0008	-0,0072	0,0032	0,0003	-	-0,0002	0,0001	0,0090	0,0039	0,0019	0,0006
12.	Desember	-0,0003	-	-0,0001	-	0,0001	-	-0,0004	0,0018	-	0,0003	0,0044	0,0027
	Rata-rata	0,0021	0,0012	-0,0024	0,0022	0,0001	0,0003	0,0016	0,0019	0,0016	0,0007	0,0005	0,0004
	Beta		1,7069		- 1,0968		0,4537		0,8603		2,4899		1,3994

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.3 Biaya Ekuitas (K_e) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)	Beta (β)	Tingkat Keuntungan Pasar (R_m)	Tingkat Keuntungan Individu (R_i)	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0577	1,7069	0,1300	-0,0531	0,3702
2013	0,0648	-1,0968	0,0036	-0,2405	-0,2030
2014	0,0754	0,4537	0,2047	-0,0018	0,1691
2015	0,0752	0,8603	-0,1171	-0,6444	0,5289
2016	0,0558	2,4899	0,1474	1,3051	-2,8268
2017	0,0456	1,3994	0,1858	0,1203	0,1372

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.4 Tarif Pajak PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Tarif Pajak
2012	3.195.132.390.000	6.901.711.080.000	0,4629
2013	2.316.165.969.000	5.110.652.676.000	0,4532
2014	1.764.240.800.000	4.047.478.400.000	0,4359
2015	1.779.141.150.000	3.862.227.535.000	0,4607
2016	2.765.585.624.000	7.343.042.720.000	0,3766
2017	5.325.623.964.000	12.593.285.988.000	0,4229

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.5 Biaya Utang Sebelum Pajak (K_b) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Beban Keuangan	Hutang Jangka Panjang	K_b
2012	1.144.415.490.000	27.056.456.930.000	0,0423
2013	1.424.309.028.000	33.703.864.845.000	0,0423
2014	314.234.400.000	29.618.458.200.000	0,0106
2015	838.211.790.000	29.674.603.835.000	0,0282
2016	671.880.616.000	28.105.693.520.000	0,0239
2017	717.962.712.000	26.408.005.464.000	0,0272

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.6 Biaya Utang (K_d) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tarif Pajak	Biaya Utang sebelum Pajak (K_b)	Biaya Utang (K_a)
2012	0,4629	0,0423	0,0227
2013	0,4532	0,0423	0,0231
2014	0,4359	0,0106	0,0060
2015	0,4607	0,0282	0,0152
2016	0,3766	0,0239	0,0149
2017	0,4229	0,0272	0,0157

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.7 Presentase Ekuitas dan Presentase Modal PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	Utang jangka panjang	Modal	WE	WD
2012	28.962.172.180.000	27.056.456.930.000	56.018.629.110.000	0,5170	0,4830
2013	38.943.891.567.000	33.703.864.845.000	72.647.756.412.000	0,5361	0,4639
2014	40.531.361.120.000	29.618.458.200.000	70.149.819.320.000	0,5778	0,4222
2015	46.255.228.185.000	29.674.603.835.000	75.929.832.020.000	0,6092	0,3908
2016	50.867.110.552.000	28.105.693.520.000	78.972.804.072.000	0,6441	0,3559
2017	55.433.362.596.000	26.408.005.464.000	81.841.368.060.000	0,6773	0,3227

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.8 WACC PT Adaro Energy Tbk (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2012	0,4830	0,0227	0,5170	0,3702	0,2024
2013	0,4639	0,0231	0,5361	- 0,2030	- 0,0981
2014	0,4222	0,0060	0,5778	0,1691	0,1002
2015	0,3908	0,0152	0,6092	0,5289	0,3281
2016	0,3559	0,0149	0,6441	- 2,8268	- 1,8155
2017	0,3227	0,0157	0,6773	0,1372	0,0980

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.9 WACC (Rp) PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	WACC	WACC (Rp)
2012	28.962.172.180.000	0,2024	5.861.752.793.859
2013	38.943.891.567.000	- 0,0981	- 3.821.229.273.643
2014	40.531.361.120.000	0,1002	4.062.178.735.848
2015	46.255.228.185.000	0,3281	15.178.585.093.889
2016	50.867.110.552.000	- 1,8155	- 92.347.323.334.664
2017	55.433.362.596.000	0,0980	5.432.656.322.187

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.10 Perhitungan EBIT PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT
2012	6.901.711.080.000	1.144.415.490.000	5.757.295.590.000
2013	5.110.652.676.000	1.424.309.028.000	3.686.343.648.000
2014	4.047.478.400.000	314.234.400.000	3.733.244.000.000
2015	3.862.227.535.000	838.211.790.000	3.024.015.745.000
2016	7.343.042.720.000	671.880.616.000	6.671.162.104.000
2017	12.593.285.988.000	717.962.712.000	11.875.323.276.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 5.11 Nilai Pasar Ekuitas dan Total Nilai Ekuitas PT Adaro Energy Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Jumlah Saham yang Beredar	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas
2012	1.590	100	31.985.962.000	50.857.679.580.000	3.198.596.200.000
2013	1.090	100	31.985.962.000	34.864.698.580.000	3.198.596.200.000
2014	1.040	100	31.985.962.000	33.265.400.480.000	3.198.596.200.000
2015	515	100	31.985.962.000	16.472.770.430.000	3.198.596.200.000
2016	1.695	100	31.985.962.000	54.216.205.590.000	3.198.596.200.000
2017	1.860	100	31.985.962.000	59.493.889.320.000	3.198.596.000.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Lampiran 6.1 Tingkat Keuntungan Individu (R_i) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	Tahun																	
		2012			2013			2014			2015			2016			2017		
		Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri
1	Des-11	1.361																	
2	Januari	1.579		0,1602	1.142		0,0623	865		-0,0557	895		0,0000	329		0,0478	800		-0,1061
3	Februari	1.646		0,0424	1.084		-0,0508	874		0,0104	844		-0,0570	364		0,1064	745		-0,0688
4	Maret	1.512		-0,0814	1.151		0,0618	953		0,0904	727		-0,1386	464		0,2747	730		-0,0201
5	April	1.445		-0,0443	1.159		0,0070	987		0,0357	668		-0,0812	760		0,6379	695		-0,0479
6	Mei	966		-0,3315	1.075		-0,0725	1.008		0,0213	638		-0,0449	650		-0,1447	775		0,1151
7	Juni	1.126		0,1656	840		-0,2186	916		-0,0913	571		-0,1050	725		0,1154	695		-0,1032
8	Juli	1.075		-0,0453	974		0,1595	1.067		0,1648	399		-0,3012	795		0,0966	690		-0,0072
9	Agustus	1.042		-0,0307	1.117		0,1468	1.004		-0,0590	420		0,0526	720		-0,0943	740		0,0725
10	September	1.134		0,0883	1.193		0,0680	932		-0,0717	408		-0,0286	820		0,1389	640		-0,1351
11	Oktober	1.075		-0,0520	1.344		0,1266	815		-0,1255	378		-0,0735	895		0,0915	645		0,0078
12	November	1.042		-0,0307	1.058		-0,2128	823		0,0098	315		-0,1667	970		0,0838	665		0,0310
13	Desember	1.075		0,0317	916		-0,1342	895		0,0875	314		-0,0032	895		-0,0773	625		-0,0602
	Jumlah			-0,1277			-0,0568			0,0167			-0,9472			1,2765			-0,3223

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.2 *Covariance* dan *Variance* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var
1.	Januari	0,0035	0,0004	0,0021	0,0010	-0,0010	0,0003	0,0017	0,0005	0,0004	0,0001	0,0013	0,0003
2.	Februari	-	-	-0,0035	0,0059	0,0003	0,0008	0,0009	0,0016	-	0,0005	-0,0001	-
3.	Maret	-0,0017	0,0005	0,0020	0,0009	0,0013	0,0002	-0,0013	0,0005	0,0006	-	0,0001	0,0003
4.	April	-0,0001	-	0,0002	0,0003	-0,0001	-	0,0002	0,0047	-0,0073	0,0002	-0,0001	-
5.	Mei	0,0302	0,0088	-0,0004	-	-0,0001	-	0,0012	0,0012	0,0052	0,0004	-0,0009	-
6.	Juni	0,0037	0,0004	0,0106	0,0025	0,0019	0,0004	0,0013	0,0024	0,0003	0,0011	-	-
7.	Juli	-0,0013	0,0013	-0,0072	0,0019	0,0043	0,0007	0,0027	0,0002	-0,0003	0,0008	-0,0003	0,0002
8.	Agustus	0,0006	0,0009	-0,0137	0,0082	0,0005	0,0001	-0,0067	0,0026	-0,0041	0,0004	-0,0011	0,0001
9.	September	0,0039	0,0015	0,0021	0,0008	0,0012	0,0003	-0,0027	0,0029	-0,0005	0,0003	0,0010	0,0001
10.	Oktober	-0,0004	0,0001	0,0059	0,0020	0,0034	0,0007	0,0003	0,0042	-	-	0,0001	-
11.	November	0,0006	0,0008	0,0118	0,0032	-	-	-0,0007	0,0001	0,0014	0,0039	-0,0014	0,0006
12.	Desember	-0,0001	-	-0,0005	-	-0,0002	-	0,0032	0,0018	-0,0030	0,0003	-0,0017	0,0027
	Rata-rata	0,0032	0,0012	0,0008	0,0022	0,0009	0,0003	0,0000	0,0019	-0,0006	0,0007	-0,0003	0,0004
	Beta		2,6096		0,3499		3,2403		0,0034		-0,9073		-0,7310

Sumber: Data Diolah

Lampirana 6.3 Biaya Ekuitas (K_e) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_i)	Beta (β)	Tingkat Keuntungan Pasar (R_m)	Tingkat Keuntungan Individu (R_i)	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0577	2,6096	1,3000	- 0,1277	0,7302
2013	0,0648	0,3499	0,0036	- 0,0568	0,0860
2014	0,0754	3,2403	0,2047	0,0167	0,6846
2015	0,0752	0,0034	- 0,1171	- 0,9472	0,0781
2016	0,0558	- 0,9073	0,1474	1,2765	1,0803
2017	0,0456	- 0,7310	0,1858	- 0,3223	- 0,3258

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.4 Tarif Pajak PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2013

Tahun	Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Tarif Pajak
2012	902.379.330.000	3.895.495.061.000	0,2316
2013	542.877.769.000	-132.930.400.000	-4,0839
2014	57.848.528.000	- 833.134.817.000	-0,0694
2015	227.921.028.000	-1.440.852.896.000	-0,1582
2016	172.485.407.000	237.291.595.000	0,7269
2017	317.893.255.000	454.396.524.000	0,6996

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.5 Biaya Utang Sebelum Pajak (K_b) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Beban Keuangan	Hutang Jangka Panjang	K_b
2012	234.500.820.000	3.834.818.732.000	0,0612
2013	60.660.045.000	5.216.118.226.000	0,0116
2014	126.552.132.000	6.251.723.634.000	0,0202
2015	246.021.355.000	7.700.801.548.000	0,0319
2016	319.273.938.000	7.220.426.641.000	0,0442
2017	607.685.684.000	5.971.408.300.000	0,1018

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.6 Biaya Utang setelah Pajak (K_d) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tarif Pajak	Biaya Utang sebelum Pajak (K_b)	Biaya Utang (K_d)
2012	0,2316	0,0612	0,0470
2013	- 4,0839	0,0116	0,0591
2014	- 0,0694	0,0202	0,0216
2015	- 0,1582	0,0319	0,0370
2016	0,7269	0,0442	0,0121
2017	0,6996	0,1018	0,0306

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.7 Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	Utang jangka panjang	Modal	WE	WD
2012	12.832.316.056.000	3.834.818.732.000	16.667.134.788.000	0,7699	0,2301
2013	12.793.487.532.000	5.216.118.226.000	18.009.605.758.000	0,7104	0,2896
2014	11.929.561.267.000	6.251.723.634.000	18.181.284.901.000	0,6561	0,3439
2015	18.316.718.962.000	7.700.801.548.000	26.017.520.510.000	0,7040	0,2960
2016	18.408.795.573.000	7.220.426.641.000	25.629.222.214.000	0,7183	0,2817
2017	18.490.403.517.000	5.971.408.300.000	24.461.811.817.000	0,7559	0,2441

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.8 WACC PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2012	0,2301	0,0470	0,7699	0,7302	0,5730
2013	0,2896	0,0591	0,7104	0,0860	0,0782
2014	0,3439	0,0216	0,6561	0,6846	0,4566
2015	0,2960	0,0370	0,7040	0,0781	0,0659
2016	0,2817	0,0121	0,7183	1,0803	0,7793
2017	0,2441	0,0306	0,7559	- 0,3258	- 0,2388

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.9 WACC (Rp) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	WACC	WACC (Rp)
2012	12.832.316.056.000	0,5730	7.353.225.134.964
2013	12.793.487.532.000	0,0782	1.000.273.002.207
2014	11.929.561.267.000	0,4566	5.447.536.156.075
2015	18.316.718.962.000	0,0659	1.207.229.386.527
2016	18.408.795.573.000	0,7793	14.346.297.444.645
2017	18.490.403.517.000	- 0,2388	- 4.414.929.431.959

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.10 Perhitungan EBIT PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT
2012	3.895.495.061.000	234.500.820.000	3.660.994.241.000
2013	-132.930.400.000	60.660.045.000	-193.590.445.000
2014	-833.134.817.000	126.552.132.000	-959.686.949.000
2015	-1.440.852.896.000	246.021.355.000	-1.686.874.251.000
2016	237.291.595.000	319.273.938.000	-81.982.343.000
2017	454.396.524.000	607.685.684.000	-153.289.160.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 6.11 Nilai Pasar Ekuitas dan Total Nilai Ekuitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Jumlah Saham yang Beredar	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas
2012	1.280	100	9.538.459.750	12.209.228.480.000	953.845.975.000
2013	1.090	100	9.538.459.750	10.396.921.127.500	953.845.975.000
2014	1.065	100	9.538.459.750	10.158.459.633.750	953.845.975.000
2015	314	100	24.030.764.725	7.545.660.123.650	2.403.076.472.500
2016	895	100	24.030.764.725	21.507.534.428.875	2.403.076.472.500
2017	625	100	24.030.764.725	15.019.227.953.125	2.403.076.472.500

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7
PT Elnusa Tbk

Lampiran 7.1 Tingkat Keuntungan Individu (R_i) PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	Tahun																	
		2012			2013			2014			2015			2016			2017		
		Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri
1	Des-11	230																	
2	Januari	245		0,0652	175		0,0116	406		0,2303	570		-0,1679	230		-0,0688	432		0,0286
3	Februari	245		-	197		0,1257	434		0,0690	565		-0,0088	277		0,2043	428		-0,0093
4	Maret	230		-0,0612	190		-0,0355	490		0,1290	530		-0,0619	333		0,2022	388		-0,0935
5	April	195		-0,1522	245		0,2895	510		0,0408	595		0,1226	493		0,4805	378		-0,0258
6	Mei	195		-	255		0,0408	575		0,1275	560		-0,0588	595		0,2069	308		-0,1852
7	Juni	169		-0,1333	260		0,0196	635		0,1043	484		-0,1357	515		-0,1345	274		-0,1104
8	Juli	171		0,0118	260		-	670		0,0551	386		-0,2025	535		0,0388	268		-0,0219
9	Agustus	188		0,0994	275		0,0577	680		0,0149	291		-0,2461	500		-0,0654	254		-0,0522
10	September	174		-0,0745	280		0,0182	630		-0,0735	334		0,1478	456		-0,0880	304		0,1969
11	Oktober	180		0,0345	310		0,1071	520		-0,1746	344		0,0299	454		-0,0044	308		0,0132
12	November	178		-0,0111	325		0,0484	670		0,2885	278		-0,1919	424		-0,0661	376		0,2208
13	Desember	173		-0,0281	330		0,0154	685		0,0224	247		-0,1115	420		-0,0094	372		-0,0106
	Jumlah			-1,0000			0,6984			0,8337			-0,8848			0,6961			-0,0495

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.2 *Covariance dan Variance* PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var
1.	Januari	0,0018	0,0004	-0,0015	0,0010	0,0027	0,0003	-0,0020	0,0005	0,0009	0,0001	-0,0005	0,0003
2.	Februari	-	-	0,0052	0,0059	-	0,0008	0,0026	0,0016	0,0031	0,0005	-	-
3.	Maret	-0,0009	0,0005	-0,0028	0,0009	0,0009	0,0002	0,0003	0,0005	0,0005	-	-0,0016	0,0003
4.	April	-0,0005	-	0,0043	0,0003	0,0001	-	-0,0135	0,0047	-0,0058	0,0002	-0,0001	-
5.	Mei	-0,0020	0,0088	-0,0001	-	-0,0003	-	0,0005	0,0012	-0,0031	0,0004	0,0011	-
6	Juni	-0,0024	0,0004	0,0019	0,0025	-0,0007	0,0004	0,0030	0,0024	-0,0065	0,0011	-0,0001	-
7.	Juli	0,0012	0,0013	0,0025	0,0019	-0,0004	0,0007	0,0016	0,0002	-0,0005	0,0008	0,0002	0,0002
8.	Agustus	-0,0037	0,0009	-	0,0082	0,0004	0,0001	0,0088	0,0026	-0,0025	0,0004	0,0006	0,0001
9.	September	-0,0021	0,0015	-0,0011	0,0008	0,0024	0,0003	-0,0119	0,0029	0,0024	0,0003	-0,0019	0,0001
10.	Oktober	0,0005	0,0001	0,0022	0,0020	0,0064	0,0007	0,0067	0,0042	0,0001	-	-	-
11.	November	-0,0003	0,0008	0,0006	0,0032	-0,0011	-	-0,0009	0,0001	0,0078	0,0039	-0,0055	0,0006
12.	Desember	-	-	-0,0002	-	0,0001	-	-0,0016	0,0018	-0,0011	0,0003	-0,0003	0,0027
	Rata-rata	-0,0007	0,0012	0,0009	0,0022	0,0009	0,0003	-0,0005	0,0019	-0,0004	0,0007	-0,0007	0,0004
	Beta		-0,5554		0,4119		2,9704		- 0,2826		- 0,5903		- 1,8314

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.3 Biaya Ekuitas (K_e) PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)	Beta (β)	Tingkat Keuntungan Pasar (R_m)	Tingkat Keuntungan Individu (R_i)	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0577	- 0,5554	1,3000	- 1,0000	- 0,5699
2013	0,0648	0,4119	0,0036	0,6984	- 0,2214
2014	0,0754	2,9704	0,2047	0,8337	- 1,7930
2015	0,0752	- 0,2826	- 0,1171	- 0,8848	- 0,1417
2016	0,0558	- 0,5903	0,1474	0,6961	0,3798
2017	0,0456	- 1,8314	0,1858	- 0,0495	- 0,3852

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.4 Tarif Pajak PT Elnusa Tbk Tahun 2012-2017

Tahun	Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Tarif Pajak
2012	75.474.000.000	211.071.000.000	0,3576
2013	94.595.000.000	337.200.000.000	0,2805
2014	141.609.000.000	559.701.000.000	0,2530
2015	133.276.000.000	379.745.000.000	0,3510
2016	109.407.000.000	425.473.000.000	0,2571
2017	86.055.000.000	336.809.000.000	0,2555

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.5 Biaya Utang Sebelum Pajak PT Elnusa Tbk Tahun 2012-2017

Tahun	Beban Keuangan	Hutang Jangka Panjang	Kb
2012	88.171.000.000	565.862.000.000	0,1558
2013	53.932.000.000	525.653.000.000	0,1026
2014	33.853.000.000	284.397.000.000	0,1190
2015	36.265.000.000	323.742.000.000	0,1120
2016	24.266.000.000	59.032.000.000	0,4111
2017	19.852.000.000	45.668.000.000	0,4347

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.6 Biaya Utang setelah Pajak (K_d) PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tarif Pajak	Biaya Utang sebelum Pajak (K_b)	Biaya Utang (K_d)
2012	0,3576	0,1558	0,1001
2013	0,2805	0,1026	0,0738
2014	0,2530	0,1190	0,0889
2015	0,3510	0,1120	0,0727
2016	0,2571	0,4111	0,3054
2017	0,2555	0,4347	0,3236

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.7 Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Elnusa Tbk Tahun 2012-2017

Tahun	Ekuitas	Utang jangka panjang	Modal	WE	WD
2012	2.042.245.000.000	565.862.000.000	2.608.107.000.000	0,7830	0,2170
2013	2.285.114.000.000	525.653.000.000	2.810.767.000.000	0,8130	0,1870
2014	2.582.996.000.000	284.397.000.000	2.867.393.000.000	0,9008	0,0992
2015	2.635.186.000.000	323.742.000.000	2.958.928.000.000	0,8906	0,1094
2016	2.877.743.000.000	59.032.000.000	2.936.775.000.000	0,9799	0,0201
2017	3.051.920.000.000	45.668.000.000	3.097.588.000.000	0,9853	0,0147

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.8 WACC PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2012	0,2170	0,1001	0,7830	- 0,5699	- 0,4245
2013	0,1870	0,0738	0,8130	- 0,2214	- 0,1662
2014	0,0992	0,0889	0,9008	- 1,7930	- 1,6063
2015	0,1094	0,0727	0,8906	- 0,1417	- 0,1183
2016	0,0201	0,3054	0,9799	0,3798	0,3783
2017	0,0147	0,3236	0,9853	- 0,3852	- 0,3748

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.9 WACC (Rp) PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	WACC	WACC (Rp)
2012	2.042.245.000.000	- 0,4245	- 866.965.444.493
2013	2.285.114.000.000	- 0,1662	- 379.732.832.406
2014	2.582.996.000.000	- 1,6063	- 4.149.171.222.940
2015	2.635.186.000.000	- 0,1183	- 311.615.786.684
2016	2.877.743.000.000	0,3783	1.088.583.914.769
2017	3.051.920.000.000	- 0,3748	- 1.143.757.108.940

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.10 Perhitungan EBIT PT Elnusa Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT
2012	211.071.000.000	88.171.000.000	122.900.000.000
2013	337.200.000.000	53.932.000.000	283.268.000.000
2014	559.701.000.000	33.853.000.000	525.848.000.000
2015	379.745.000.000	36.265.000.000	343.480.000.000
2016	425.473.000.000	24.266.000.000	401.207.000.000
2017	336.809.000.000	19.852.000.000	316.957.000.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 7.11 Nilai Pasar Ekuitas dan Total Nilai Ekuitas PT Elnusa Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Jumlah Saham yang Beredar	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas
2012	173	100	7.298.500.000	1.262.640.500.000	729.850.000.000
2013	330	100	7.298.500.000	2.408.505.000.000	729.850.000.000
2014	685	100	7.298.500.000	4.999.472.500.000	729.850.000.000
2015	247	100	7.298.500.000	1.802.729.500.000	729.850.000.000
2016	420	100	7.298.500.000	3.065.370.000.000	729.850.000.000
2017	372	100	7.298.500.000	2.715.042.000.000	729.850.000.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8
PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Lampiran 8.1 Tingkat Keuntungan Individu (R_i) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	Tahun																	
		2012			2013			2014			2015			2016			2017		
		Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri
1	Des-11	38.650																	
2	Januari	36.700		-0,0505	41.450		-0,0024	26.800		-0,0596	16.750		0,0894	4.810		-0,1598	15.000		-0,1111
3	Februari	43.350		0,1812	40.250		-0,0290	26.000		-0,0299	16.900		0,0090	6.750		0,4033	17.600		0,1733
4	Maret	43.450		0,0023	35.500		-0,1180	24.350		-0,0635	16.900		-	6.625		-0,0185	20.200		0,1477
5	April	39.750		-0,0852	36.750		0,0352	25.475		0,0462	12.600		-0,2544	7.800		0,1774	19.125		-0,0532
6	Mei	33.800		-0,1497	30.000		-0,1837	28.650		0,1246	13.500		0,0714	8.750		0,1218	15.200		-0,2052
7	Juni	35.950		0,0636	28.150		-0,0617	27.000		-0,0576	12.850		-0,0481	9.375		0,0714	17.300		0,1382
8	Juli	35.550		-0,0111	24.200		-0,1403	26.150		-0,0315	9.725		-0,2432	12.575		0,3413	20.000		0,1561
9	Agustus	38.200		0,0745	32.050		0,3244	28.175		0,0774	9.350		-0,0386	11.375		-0,0954	19.450		-0,0275
10	September	42.150		0,1034	26.300		-0,1794	25.975		-0,0781	9.875		0,0561	10.900		-0,0418	20.250		0,0411
11	Oktober	40.650		-0,0356	29.900		0,1369	21.175		-0,1848	8.475		-0,1418	14.325		0,3142	22.200		0,0963
12	November	39.250		-0,0344	28.700		-0,0401	19.025		-0,1015	6.750		-0,2035	16.000		0,1169	21.150		-0,0473
13	Desember	41.550		0,0586	28.500		-0,0070	15.375		-0,1919	5.725		-0,1519	16.875		0,0547	20.700		-0,0213
	Jumlah			0,1172			-0,2651			-0,5500			-0,8555			1,2855			0,2871

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.2 *Covariance dan Variance* PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var
1.	Januari	-0,0012	0,0004	0,0006	0,0010	-0,0002	0,0003	0,0035	0,0005	0,0020	0,0001	0,0022	0,0003
2.	Februari	-	-	-0,0005	0,0059	0,0005	0,0008	0,0032	0,0016	0,0064	0,0005	0,0003	0,0000
3.	Maret	-0,0002	0,0005	-0,0029	0,0009	-0,0003	0,0002	0,0016	0,0005	-0,0004	-	0,0023	0,0003
4.	April	-0,0003	-	0,0011	0,0003	-0,0002	-	0,0126	0,0047	-0,0010	0,0002	-0,0004	-
5.	Mei	0,0150	0,0088	-0,0011	-	-0,0010	-	0,0050	0,0012	-0,0003	0,0004	0,0014	-
6.	Juni	0,0011	0,0004	0,0020	0,0025	0,0002	0,0004	-0,0011	0,0024	-0,0012	0,0011	0,0001	-
7.	Juli	-0,0008	0,0013	0,0052	0,0019	0,0004	0,0007	0,0021	0,0002	0,0064	0,0008	-0,0018	0,0002
8.	Agustus	-0,0020	0,0009	-0,0313	0,0082	-0,0009	0,0001	-0,0017	0,0026	-0,0041	0,0004	0,0006	0,0001
9.	September	0,0036	0,0015	-0,0045	0,0008	0,0005	0,0003	-0,0068	0,0029	0,0024	0,0003	-0,0002	0,0001
10.	Oktober	-0,0004	0,0001	0,0071	0,0020	0,0037	0,0007	-0,0045	0,0042	-0,0003	-	0,0002	-
11.	November	0,0012	0,0008	0,0010	0,0032	0,0003	-	-0,0010	0,0001	-0,0006	0,0039	0,0017	0,0006
12.	Desember	-0,0001	-	0,0001	-	0,0003	-	-0,0034	0,0018	-0,0009	0,0003	-0,0024	0,0027
	Rata-rata	0,0013	0,0012	-0,0019	0,0022	0,0003	0,0003	0,0008	0,0019	0,0007	0,0007	0,0003	0,0004
	Beta		1,0758		- 0,8720		0,9229		0,4135		1,0623		0,8946

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.3 Biaya Ekuitas (K_e) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)	Beta (β)	Tingkat Keuntungan Pasar (R_m)	Tingkat Keuntungan Individu (R_i)	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0577	1,0758	0,1300	0,1172	0,0714
2013	0,0648	- 0,8720	0,0036	- 0,2651	- 0,1695
2014	0,0754	0,9229	0,2047	- 0,5500	0,7719
2015	0,0752	0,4135	- 0,1171	- 0,8555	0,3806
2016	0,0558	1,0623	0,1474	1,2855	- 1,1533
2017	0,0456	0,8946	0,1858	0,2871	- 0,0450

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.4 Tarif Pajak PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Tarif Pajak
2012	1.538.168.220.000	5.716.024.030.000	0,2691
2013	1.102.665.696.000	3.912.035.172.000	0,2819
2014	768.941.280.000	3.259.653.200.000	0,2359
2015	1.053.096.505.000	870.561.065.000	1,2097
2016	823.384.952.000	2.579.591.076.000	0,3192
2017	1.481.500.896.000	4.905.121.140.000	0,3020

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.5 Biaya Utang sebelum Pajak (K_b) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Beban Keuangan	Hutang Jangka Panjang	K_b
2012	6.517.580.000	500.770.620.000	0,0130
2013	10.982.289.000	653.464.479.000	0,0168
2014	11.171.120.000	554.251.760.000	0,0202
2015	15.022.755.000	820.278.290.000	0,0183
2016	12.253.632.000	853.548.772.000	0,0144
2017	10.743.564.000	989.220.768.000	0,0109

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.6 Biaya Utang setelah Pajak (K_d) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tarif Pajak	Biaya Utang sebelum Pajak (K_b)	Biaya Utang (K_d)
2012	0,2691	0,0130	0,0095
2013	0,2819	0,0168	0,0121
2014	0,2359	0,0202	0,0154
2015	1,2097	0,0183	-0,0038
2016	0,3192	0,0144	0,0098
2017	0,3020	0,0109	0,0076

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.7 Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2012-2017

Tahun	Ekuitas	Utang Jangka Panjang	Modal	WE	WD
2012	9.693.372.390.000	500.770.620.000	10.194.143.010.000	0,9509	0,0491
2013	11.748.428.595.000	653.464.479.000	12.401.893.074.000	0,9473	0,0527
2014	11.178.882.560.000	554.251.760.000	11.733.134.320.000	0,9528	0,0472
2015	11.512.713.815.000	820.278.290.000	12.332.992.105.000	0,9335	0,0665
2016	12.192.229.480.000	853.548.772.000	13.045.778.252.000	0,9346	0,0654
2017	12.980.867.172.000	989.220.768.000	13.970.087.940.000	0,9292	0,0708

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.8 WACC PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2012	0,0491	0,0095	0,9509	0,0714	0,0684
2013	0,0527	0,0121	0,9473	- 0,1695	- 0,1600
2014	0,0472	0,0154	0,9528	0,7719	0,7362
2015	0,0665	- 0,0038	0,9335	0,3806	0,3550
2016	0,0654	0,0098	0,9346	- 1,1533	- 1,0772
2017	0,0708	0,0076	0,9292	- 0,0450	- 0,0413

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.9 WACC (Rp) PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	WACC	WACC (Rp)
2012	9.693.372.390.000	0,0684	663.062.492.796
2013	11.748.428.595.000	- 0,1600	- 1.879.224.892.827
2014	11.178.882.560.000	0,7362	8.229.452.319.556
2015	11.512.713.815.000	0,3550	4.086.872.481.938
2016	12.192.229.480.000	- 1,0772	- 13.133.350.045.764
2017	12.980.867.172.000	- 0,0413	- 535.899.678.641

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.10 EBIT PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT
2.012	5.716.024.030.000	6.517.580.000	5.709.506.450.000
2.013	3.912.035.172.000	10.982.289.000	3.901.052.883.000
2.014	3.259.653.200.000	11.171.120.000	3.248.482.080.000
2.015	870.561.065.000	15.022.755.000	855.538.310.000
2.016	2.579.591.076.000	12.253.632.000	2.567.337.444.000
2.017	4.905.121.140.000	10.743.564.000	4.894.377.576.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 8.11 Nilai Pasar Ekuitas dan Total Nilai Ekuitas PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Jumlah Saham yang Beredar	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas
2012	41.550	500	1.129.925.000	46.948.383.750.000	564.962.500.000
2013	28.500	500	1.129.925.000	32.202.862.500.000	564.962.500.000
2014	15.375	500	1.129.925.000	17.372.596.875.000	564.962.500.000
2015	5.725	500	1.129.925.000	6.468.820.625.000	564.962.500.000
2016	16.875	500	1.129.925.000	19.067.484.375.000	564.962.500.000
2017	20.700	500	1.129.925.000	23.389.447.500.000	564.962.500.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9
PT Medco Energi International Tbk

Lampiran 9.1 Tingkat Keuntungan Individu (R_i) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2107

No	Bulan	Tahun																	
		2012			2013			2014			2015			2016			2017		
		Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri
1	Des-11	546																	
2	Januari	523		-0,0421	353		-0,0381	534		0,1314	703		-0,1778	159		-0,1117	313		0,0539
3	Februari	518		-0,0096	378		0,0708	572		0,0712	675		-0,0398	220		0,3836	562		0,7955
4	Maret	484		-0,0656	364		-0,0370	612		0,0699	698		0,0341	336		0,5273	788		0,4021
5	April	472		-0,0248	430		0,1813	619		0,0114	720		0,0315	377		0,1220	673		-0,1459
6	Mei	407		-0,1377	450		0,0465	731		0,1809	596		-0,1722	313		-0,1698	677		0,0059
7	Juni	405		-0,0049	380		-0,1556	799		0,0930	614		0,0302	338		0,0799	515		-0,2393
8	Juli	389		-0,0395	403		0,0605	786		-0,0163	578		-0,0586	379		0,1213	598		0,1612
9	Agustus	378		-0,0283	529		0,3127	821		0,0445	279		-0,5173	342		-0,0976	742		0,2408
10	September	385		0,0185	591		0,1172	803		-0,0219	258		-0,0753	344		0,0058	702		-0,0539
11	Oktober	356		-0,0753	551		-0,0677	866		0,0785	242		-0,0620	295		-0,1424	711		0,0128
12	November	331		-0,0702	568		0,0309	842		-0,0277	237		-0,0207	284		-0,0373	882		0,2405
13	Desember	367		0,1088	472		-0,1690	855		0,0154	179		-0,2447	297		0,0458	890		0,0091
	Jumlah			-0,3708			0,3525			0,6304			-1,2726			0,7269			1,4827

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.2 *Covariance dan Variance* PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var
1.	Januari	-0,0002	0,0004	-0,0021	0,0010	0,0013	0,0003	-0,0016	0,0005	0,0013	0,0001	0,0011	0,0003
2.	Februari	-	-	0,0032	0,0059	0,0005	0,0008	0,0027	0,0016	0,0069	0,0005	0,0013	-
3.	Maret	-0,0008	0,0005	-0,0020	0,0009	0,0003	0,0002	0,0031	0,0005	0,0015	0,0000	0,0051	0,0003
4.	April	-	-	0,0028	0,0003	0,0001	-	-0,0094	0,0047	-0,0008	0,0002	-0,0015	-
5.	Mei	0,0100	0,0088	0,0001	-	-0,0008	-	-0,0023	0,0012	0,0048	0,0004	0,0007	-
6.	Juni	0,0006	0,0004	0,0092	0,0025	-0,0008	0,0004	-0,0067	0,0024	0,0006	0,0011	-0,0002	-
7.	Juli	-0,0003	0,0013	-0,0014	0,0019	-0,0018	0,0007	-0,0006	0,0002	0,0017	0,0008	-0,0005	0,0002
8.	Agustus	-0,0001	0,0009	-0,0256	0,0082	0,0001	0,0001	0,0211	0,0026	-0,0032	0,0004	-0,0014	0,0001
9.	September	0,0019	0,0015	0,0025	0,0008	0,0013	0,0003	-0,0016	0,0029	0,0009	0,0003	0,0016	0,0001
10.	Oktober	-0,0004	0,0001	-0,0043	0,0020	-0,0007	0,0007	0,0028	0,0042	0,0003	-	-0,0003	-
11.	November	0,0011	0,0008	-0,0001	0,0032	0,0004	-	0,0007	0,0001	0,0061	0,0039	-0,0029	0,0006
12.	Desember	-0,0002	-	-0,0008	-	0,0001	-	-0,0059	0,0018	-0,0002	0,0003	-0,0060	0,0027
	Rata-rata	0,0010	0,0012	-0,0015	0,0022	-0,0000	0,0003	0,0002	0,0019	0,0017	0,0007	-0,0002	0,0004
	Beta		0,7762		-0,6927		-0,0130		0,0985		2,5186		-0,6226

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.3 Biaya Ekuitas (K_e) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)	Beta (β)	Tingkat Keuntungan Pasar (R_m)	Tingkat Keuntungan Individu (R_i)	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0577	0,7762	0,1300	- 0,3708	0,4464
2013	0,0648	- 0,6927	0,0036	0,3525	0,3064
2014	0,0754	- 0,0130	0,2047	0,6304	0,0810
2015	0,0752	0,0985	- 0,1171	- 1,2726	0,1890
2016	0,0558	2,5186	0,1474	0,7269	- 1,4038
2017	0,0456	- 0,6226	0,1858	1,4827	0,8531

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.4 Tarif Pajak PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Tarif Pajak
2012	1.511.798.284.720	1.907.001.389.010	0,7928
2013	1.875.407.926.032	2.361.458.001.468	0,7942
2014	1.216.618.005.000	1.380.659.669.760	0,8812
2015	431.194.301.755	- 2.126.949.380.850	-0,2027
2016	843.537.205.320	3.497.366.252.428	0,2412
2017	1.894.463.431.572	4.003.198.603.500	0,4732

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.5 Biaya Utang sebelum Pajak (K_b) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Beban Keuangan	Hutang Jangka Panjang	K_b
2012	922.060.860.420	13.348.894.833.800	0,0691
2013	939.569.270.064	14.929.930.252.185	0,0629
2014	888.822.935.160	16.351.015.792.280	0,0544
2015	1.065.395.478.635	23.197.666.799.285	0,0459
2016	1.430.600.854.380	24.803.681.843.740	0,0577
2017	1.906.100.066.184	33.388.676.329.272	0,0571

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.6 Biaya Utang setelah Pajak (K_d) PT Medco Energi International Periode 2012-2017

Tahun	Tarif Pajak	Biaya Utang sebelum Pajak (K_b)	Biaya Utang (K_d)
2012	0,7928	0,0691	0,0143
2013	0,7942	0,0629	0,0130
2014	0,8812	0,0544	0,0065
2015	- 0,2027	0,0459	0,0552
2016	0,2412	0,0577	0,0438
2017	0,4732	0,0571	0,0301

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.7 Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	Utang Jangka Panjang	Modal	WE	WD
2012	8.153.977.868.950	13.348.894.833.800	21.502.872.702.750	0,3792	0,6208
2013	10.930.563.942.435	14.929.930.252.185	25.860.494.194.620	0,4227	0,5773
2014	11.448.765.349.520	16.351.015.792.280	27.799.781.141.800	0,4118	0,5882
2015	9.678.487.284.905	23.197.666.799.285	32.876.154.084.190	0,2944	0,7056
2016	11.964.876.989.216	24.803.681.843.740	36.768.558.832.956	0,3254	0,6746
2017	19.003.400.906.304	33.388.676.329.272	52.392.077.235.576	0,3627	0,6373

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.8 WACC PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2012	0,6208	0,0143	0,3792	0,4464	0,1782
2013	0,5773	0,0130	0,4227	0,3064	0,1370
2014	0,5882	0,0065	0,4118	0,0810	0,0371
2015	0,7056	0,0552	0,2944	0,1890	0,0946
2016	0,6746	0,0438	0,3254	-1,4038	-0,4273
2017	0,6373	0,0301	0,3627	0,8531	0,3286

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.9 WACC (Rp) PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	WACC	WACC (Rp)
2012	8.153.977.868.950	0,1782	1.452.797.394.143
2013	10.930.563.942.435	0,1370	1.497.390.326.720
2014	11.448.765.349.520	0,0371	425.200.264.129
2015	9.678.487.284.905	0,0946	915.689.125.242
2016	11.964.876.989.216	- 0,4273	- 5.112.296.343.612
2017	19.003.400.906.304	0,3286	6.244.730.550.271

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.10 EBIT PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT
2012	1.907.001.389.010	922.060.860.420	984.940.528.590
2013	2.361.458.001.468	939.569.270.064	1.421.888.731.404
2014	1.380.659.669.760	888.822.935.160	491.836.734.600
2015	- 2.126.949.380.850	1.065.395.478.635	- 3.192.344.859.485
2016	3.497.366.252.428	1.430.600.854.380	2.066.765.398.048
2017	4.003.198.603.500	1.906.100.066.184	2.097.098.537.316

Sumber: Data Diolah

Lampiran 9.11 Nilai Pasar Ekuitas dan Total Nilai Ekuitas PT Medco Energi International Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Jumlah Saham yang Beredar	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas
2012	1.630	100	3.332.451.450	5.431.895.863.500	333.245.145.000
2013	2.100	100	3.332.451.450	6.998.148.045.000	333.245.145.000
2014	3.800	100	3.332.451.450	12.663.315.510.000	333.245.145.000
2015	795	100	3.332.451.450	2.649.298.902.750	333.245.145.000
2016	1.320	100	3.332.451.450	4.398.835.914.000	333.245.145.000
2017	890	25	17.728.923.467	15.778.741.885.630	443.223.086.675

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10
PT Tambang Batubara Bukit Asam
(Persero) Tbk

Lampiran 10.1 Tingkat Keuntungan Individu (R_i) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Periode 2012-2017

No	Bulan	Tahun																	
		2012			2013			2014			2015			2016			2017		
		Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri	Harga (P)	Dev	Ri
1	Des-11	3.470																	
2	Januari	4.030		0,1614	3.100		0,0265	1.850		-0,0931	2.275		-0,0900	890		-0,0166	2.320		-0,0720
3	Februari	4.150		0,0298	3.020		-0,0258	1.915		0,0351	2.135		-0,0615	1.015		0,1404	2.235		-0,0366
4	Maret	4.100		-0,0120	2.880		-0,0464	1.865		-0,0261	2.150		0,0070	1.255		0,2365	2.640		0,1812
5	April	3.690		-0,1000	3.050		0,0590	1.975		0,0590	1.870		-0,1302	1.410		0,1235	2.535		-0,0398
6	Mei	3.000		-0,1870	2.440		-0,2000	2.140		0,0835	1.965		0,0508	1.275		-0,0957	2.180		-0,1400
7	Juni	2.930		-0,0233	2.660		0,0902	2.145		0,0023	1.680		-0,1450	1.540		0,2078	2.390		0,0963
8	Juli	3.180		0,0853	1.990		-0,2519	2.330		0,0862	1.200		-0,2857	1.970		0,2792	2.620		0,0962
9	Agustus	2.920		-0,0818	2.420		0,2161	2.670		0,1459	1.170		-0,0250	1.985		0,0076	2.475		-0,0553
10	September	3.240		0,1096	2.550		0,0537	2.640		-0,0112	1.125		-0,0385	1.925		-0,0302	2.090		-0,1556
11	Oktober	3.200		-0,0123	2.430		-0,0471	2.590		-0,0189	1.460		0,2978	2.380		0,2364	2.295		0,0981
12	November	2.800		-0,1250	2.400		-0,0123	2.630		0,0154	1.120		-0,2329	2.360		-0,0084	2.250		-0,0196
13	Desember	3.020		0,0786	2.040		-0,1500	2.500		-0,0494	905		-0,1920	2.500		0,0593	2.460		0,0933
	Jumlah			-0,0768			-0,2880			0,2288			-0,8452			1,1398			0,0462

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.2 *Covariance* dan *Variance* PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

No	Bulan	2012		2013		2014		2015		2016		2017	
		Covar	Vari	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var	Covar	Var
1.	Januari	0,0034	0,0004	0,0016	0,0010	-0,0019	0,0003	-0,0004	0,0005	0,0008	0,0001	0,0012	0,0003
2.	Februari	-	-	-0,0001	0,0059	0,0005	0,0008	0,0004	0,0016	0,0010	0,0005	-0,0001	-
3.	Maret	-0,0001	0,0005	-0,0007	0,0009	-0,0007	0,0002	0,0017	0,0005	0,0005	-	0,0032	0,0003
4.	April	-0,0003	-	0,0015	0,0003	-0,0001	-	0,0041	0,0047	-0,0004	0,0002	-0,0002	-
5.	Mei	0,0170	0,0088	-0,0012	-	-0,0004	-	0,0043	0,0012	0,0040	0,0004	0,0009	-
6.	Juni	-0,0004	0,0004	-0,0057	0,0025	0,0003	0,0004	0,0036	0,0024	0,0038	0,0011	-	-
7.	Juli	0,0033	0,0013	0,0099	0,0019	0,0017	0,0007	0,0026	0,0002	0,0051	0,0008	-0,0013	0,0002
8.	Agustus	0,0023	0,0009	-0,0217	0,0082	-0,0010	0,0001	-0,0023	0,0026	-0,0018	0,0004	0,0007	0,0001
9.	September	0,0045	0,0015	0,0022	0,0008	0,0005	0,0003	-0,0017	0,0029	0,0020	0,0003	0,0015	0,0001
10.	Oktober	-0,0001	0,0001	-0,0010	0,0020	0,0010	0,0007	0,0238	0,0042	-0,0002	-	0,0002	-
11	November	0,0033	0,0008	-0,0007	0,0032	-	-	-0,0013	0,0001	0,0065	0,0039	0,0006	0,0006
12.	Desember	-0,0001	-	-0,0005	-	0,0001	-	-0,0052	0,0018	-0,0006	0,0003	0,0047	0,0027
	Rata-rata	0,0027	0,0012	-0,0014	0,0022	-	0,0003	0,0025	0,0019	0,0017	0,0007	0,0010	0,0004
	Beta		2,2044		- 0,6078		0,0672		1,3081		2,6099		2,5953

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.3 Biaya Ekuitas (K_e) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tingkat Keuntungan Bebas Risiko (R_f)	Beta (β)	Tingkat Keuntungan Pasar (R_m)	Tingkat Keuntungan Individu (R_i)	Biaya Ekuitas (K_e)
2012	0,0577	2,2044	0,1300	- 0,0768	0,5136
2013	0,0648	- 0,6078	0,0036	- 0,2880	- 0,1124
2014	0,0754	0,0672	0,2047	0,2288	0,0738
2015	0,0752	1,3081	- 0,1171	- 0,8452	1,0277
2016	0,0558	2,6099	0,1474	1,1398	- 2,5344
2017	0,0456	2,5953	0,1858	0,0462	0,4078

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.4 Tarif Pajak PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Tarif Pajak
2012	1.002.166.000.000	3.911.587.000.000	0,2562
2013	607.081.000.000	2.461.362.000.000	0,2466
2014	655.512.000.000	2.674.726.000.000	0,2451
2015	626.685.000.000	2.037.111.000.000	0,3076
2016	688.730.000.000	2.733.799.000.000	0,2519
2017	1.554.397.000.000	6.101.629.000.000	0,2548

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.5 Biaya Utang sebelum Pajak (K_b) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Beban Keuangan	Hutang Jangka Panjang	K_b
2012	3.646.000.000	2.453.148.000.000	0,0015
2013	6.225.000.000	1.864.630.000.000	0,0033
2014	48.701.000.000	2.567.052.000.000	0,0190
2015	157.325.000.000	2.683.763.000.000	0,0586
2016	148.835.000.000	2.981.622.000.000	0,0499
2017	103.589.000.000	3.674.271.000.000	0,0282

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.6 Biaya Utang setelah Pajak (K_d) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Tarif Pajak	Biaya Utang sebelum Pajak (K_b)	Biaya Utang (K_d)
2012	0,2562	0,0015	0,0011
2013	0,2466	0,0033	0,0025
2014	0,2451	0,0190	0,0143
2015	0,3076	0,0586	0,0406
2016	0,2519	0,0499	0,0373
2017	0,2548	0,0282	0,0210

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.7 Presentase Ekuitas dan Presentase Utang PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	Utang jangka panjang	Modal	WE	WD
2012	8.505.169.000.000	2.453.148.000.000	10.958.317.000.000	0,7761	0,2239
2013	7.551.569.000.000	1.864.630.000.000	9.416.199.000.000	0,8020	0,1980
2014	8.670.842.000.000	2.567.052.000.000	11.237.894.000.000	0,7716	0,2284
2015	9.287.547.000.000	2.683.763.000.000	11.971.310.000.000	0,7758	0,2242
2016	10.552.405.000.000	2.981.622.000.000	13.534.027.000.000	0,7797	0,2203
2017	13.799.985.000.000	3.674.271.000.000	17.474.256.000.000	0,7897	0,2103

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.8 WACC PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Wd	Kd	We	Ke	WACC
2012	0,2239	0,0011	0,7761	0,5136	0,3989
2013	0,1980	0,0025	0,8020	- 0,1124	- 0,0897
2014	0,2284	0,0143	0,7716	0,0738	0,0602
2015	0,2242	0,0406	0,7758	1,0277	0,8064
2016	0,2203	0,0373	0,7797	- 2,5344	- 1,9678
2017	0,2103	0,0210	0,7897	0,4078	0,3265

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.9 WACC (Rp) PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Periode 2012-2017

Tahun	Ekuitas	WACC	WACC (Rp)
2012	8.505.169.000.000	0,3989	3.392.619.897.827
2013	7.551.569.000.000	- 0,0897	- 677.220.301.322
2014	8.670.842.000.000	0,0602	522.080.300.464
2015	9.287.547.000.000	0,8064	7.489.420.037.744
2016	10.552.405.000.000	- 1,9678	- 20.765.378.318.307
2017	13.799.985.000.000	0,3265	4.505.068.160.065

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.10 EBIT PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2012-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Bunga	EBIT
2012	3.911.587.000.000	3.646.000.000	3.907.941.000.000
2013	2.461.362.000.000	6.225.000.000	2.455.137.000.000
2014	2.674.726.000.000	48.701.000.000	2.626.025.000.000
2015	2.037.111.000.000	157.325.000.000	1.879.786.000.000
2016	2.733.799.000.000	148.835.000.000	2.584.964.000.000
2017	6.101.629.000.000	103.589.000.000	5.998.040.000.000

Sumber: Data Diolah

Lampiran 10.11 Nilai Pasar Ekuitas dan Total Nilai Ekuitas PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Periode 2012-2017

Tahun	Nilai Pasar	Nilai Buku	Jumlah saham yang beredar	Nilai Pasar Ekuitas	Total Nilai Ekuitas
2012	15.100	500	2.304.131.850	34.792.390.935.000	1.152.065.925.000
2013	10.200	500	2.304.131.850	23.502.144.870.000	1.152.065.925.000
2014	12.500	500	2.304.131.850	28.801.648.125.000	1.152.065.925.000
2015	4.525	500	2.304.131.850	10.426.196.621.250	1.152.065.925.000
2016	12.500	500	2.304.131.850	28.801.648.125.000	1.152.065.925.000
2017	2.460	500	2.304.131.850	5.668.164.351.000	1.152.065.925.000

Sumber: Data Diolah

